

**DAMPAK *INITIAL PUBLIC OFFERING* PADA KINERJA
KEUANGAN DAN PORSI PEMBIAYAAN BRI SYARIAH
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

NOR ELITA

NIM. 1504110003

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PRODI PERBANKAN SYARIAH

TAHUN AJARAN 2019 M / 1441 H

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **DAMPAK INITIAL PUBLIC OFFERING
PADA KINERJA KEUANGAN DAN PORSI
PEMBIAYAAN BRI SYARIAH PALANGKA
RAYA**

NAMA : NOR ELITA

NIM : 1504110003

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

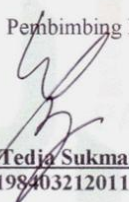
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

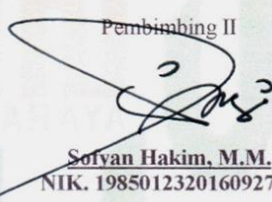
Palangka Raya, Oktober 2019

Menyetujui

Pembimbing I



Enriko Tedja Sukmana, M.Si.
NIP. 198403212011011012

Pembimbing II

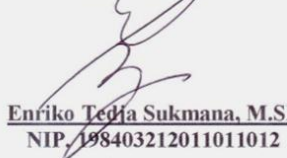

Solvan Hakim, M.M.
NIK. 198501232016092722

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si.
NIP. 196311091992031004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam


Enriko Tedja Sukmana, M.Si.
NIP. 198403212011011012

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Palangka Raya, Oktober 2019

Hal : **Mohon Diuji Skripsi
Saudari Nor Elita**

Kepada
Yth. Ketua Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
di_
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. wb.

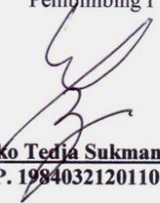
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Nor Elita
NIM : 1504110003
Judul : **DAMPAK INITIAL PUBLIC OFFERING PADA KINERJA
KEUANGAN DAN PORSI PEMBIAYAAN BRI SYARIAH
PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Mengetahui,

Pembimbing I


Enrico Tedja Sukmana, M.SI
NIP. 198403212011011012

Pembimbing II


Sofyan Hakim, M.M
NIK. 198501232016092722

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **DAMPAK INITIAL PUBLIC OFFERING PADA KINERJA KEUANGAN DAN PORSI PEMBIAYAAN BRI SYARIAH PALANGKA RAYA** oleh Nor Elita NIM : 1504110003 telah dimunaqasyahkan Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 31 Oktober 2019

Palangka Raya, 31 Oktober 2019

Tim Penguji

1. M. Noor Savuti, M.E
Ketua Sidang

(.....)

2. Ali Sadikin, M.SI
Penguji Utama/I

(.....)

3. Enriko Tedja Sukmana, M.SI
Penguji II

(.....)

4. Sofyan Hakim, M.M
Sekretaris Sidang

(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

DAMPAK *INITIAL PUBLIC OFFERING* PADA KINERJA KEUANGAN DAN PORSI PEMBIAYAAN BRI SYARIAH PALANGKA RAYA

Oleh: Nor Elita

ABSTRAK

Latar belakang masalah penelitian ini adalah adanya *Initial Public Offering* (IPO) yang dilakukan oleh BRI Syariah, sebagai satu-satunya bank syariah anak perusahaan bank BUMN yang telah melantai di bursa efek. Melalui keputusan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. IPO BRI Syariah juga memiliki dampak yang cukup besar terhadap porsi pembiayaan dikarenakan dana hasil IPO sebesar 80% disalurkan ke pembiayaan. Karenanya, Kantor Cabang termasuk di Palangka Raya seharusnya juga merasakan dampaknya. Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak *Initial Public Offering* pada kinerja keuangan dan porsi pembiayaan di BRI Syariah Palangka Raya. Beranjak dari rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana dampak *Initial Public Offering* pada kinerja keuangan BRI Syariah Palangka Raya? (2) Bagaimana porsi pembiayaan BRI Syariah Palangka Raya setelah adanya *Initial Public Offering*?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah karyawan BRI Syariah Palangka Raya yang terdiri dari *Marketing Manager*, *Account Officer* dan *Marketing*. Objek penelitian yaitu dampak yang di rasakan BRI Syariah terkait kinerja keuangan dan porsi pembiayaan setelah IPO. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan *triangulasi* metode dan sumber dengan mengumpulkan data dan informasi sejenis dari berbagai sumber yang berbeda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan kinerja keuangan BRI Syariah Palangka Raya secara signifikan setelah IPO. Meskipun ada perubahan, itu hanya terjadi pada peningkatan *profit*. Sedangkan porsi pembiayaan di BRI Syariah Palangka Raya mengalami peningkatan yang cukup besar setelah adanya IPO dengan porsi terbesar yaitu Pembiayaan Konsumer KPR Bersubsidi.

Kata Kunci: *Initial Public Offering*, Kinerja Keuangan, Pembiayaan

**THE IMPACT OF INITIAL PUBLIC OFFERING IN FINANCIAL
PERFORMANCE AND FINANCING PORTION AT BRI SYARIAH
PALANGKA RAYA**

By: Nor Elita

ABSTRACT

The background of this research problem is existence of an Initial Public Offering (IPO) conducted by BRI Syariah, as the only Islamic bank subsidiary of a state-owned enterprise (BUMN) bank that has been listed on the stock exchange. Through this decision, it is expected to improve the company's financial performance. IPO BRI Syariah also has a sizeable impact on the financing portion due to funds yield from the IPO of 80% channeled to financing. Therefore, Branch Offices including in Palangka Raya should also sense the impact. So, this research aims to determine the impact of the Initial Public Offering on financial performance and financing portion.. The research problem is; (1) How was the impact of the Initial Public Offering on the financial performance of BRI Syariah in Palangka Raya? (2) How was the portion of BRI Syariah Palangka Raya financing after the Initial Public Offering?

This research is a field using a descriptive qualitative method. The subjects of this research are employees of the BRI Syariah Palangka Raya, who are consists of Marketing Manager, Account Officer and Marketing. The object of this research is the impact felt by BRI Syariah Palangka Raya related to financial performance and financing portion after IPO. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data validation techniques use triangulation of methods and sources by collecting data and similar information from a variety of different sources.

The results of this study indicate that there was not significant increase in the financial performance of BRI Syariah Palangka Raya after an Initial Public Offering. Although there are changes, it only happens to profits increase. While the portion of financing in BRI Syariah Palangka Raya experienced a significant increase after the Initial Public Offering with the largest portion, subsidized KPR Consumer Financing.

Key Words: *Initial Public Offering, Financial Performance, Financing*

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“DAMPAK INITIAL PUBLIC OFFERING PADA KINERJA KEUANGAN DAN PORSI PEMBIAYAAN BRI SYARIAH PALANGKA RAYA”**dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.SI selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah bersedia dengan ikhlas meluangkan waktu dan pikiran memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Bapak Sofyan Hakim, M.M selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah tulus ikhlas bersedia meluangkan waktu

untuk memberikan bimbingan dan arahan serta saran-saran kepada peneliti selama proses menyusun skripsi ini hingga dapat terselesaikan.

5. Bapak Ali Sadikin, M.SI selaku Pembimbing Akademik yang sudah membimbing saya sejak semester satu hingga semester terakhir.
6. Pimpinan dan staf administrasi perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai referensi yang ada.
7. Seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan dosen-dosen IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
8. Kedua orang tua, berkat doa dan motivasinya yang tiada henti sehingga sampai selesainya skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa Perbankan Syariah tahun angkatan 2015 terutama untuk kelas B yang telah membantu peneliti selama penelitian.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamua'alaikum wr. wb.

Palangka Raya, Oktober 2019

Peneliti

Nor Elita
NIM. 1504110003

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“DAMPAK INITIAL PUBLIC OFFERING PADA KINERJA KEUANGAN DAN PORSI PEMBIAYAAN BRI SYARIAH PALANGKA RAYA”** benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2019

Peneliti



Nor Elita

NIM. 1504110003

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

✧ Q.S. An Najm: 39 ✧



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh syukur atas segala keridhoan Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan segala kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah ini.

Terimakasih yang tak terhingga ku persembahkan kepada mama dan bapak yang senantiasa selalu mendukung dan mendoakan kebaikan demi kebaikan untukku. Terimakasih kepada adikku Yuphi yang terus memberikan semangat agar aku menjadi orang yang sukses dan hebat.

Kepada orang-orang yang ku sayangi, yang telah rela menyisihkan waktunya untuk direpoti, membantuku, memberikan masukan dan saran serta semangat luar biasa, terimakasih Sugimanur, Yulianti, Fathia Dwi Utari, Mulyani Nur Latifah, juga sahabat-sahabatku No Name: Ade Kurnia Rahayu, Maya Kanita, Sa'adah, Aida dan Ananda Ayu Lestari.

Tidak lupa pula, teman-teman seperjuangan PBS dan ESY tahun angkatan 2015, semoga selalu terjalin tali silaturahmi yang baik di antara kita semua, aamiin.

Untuk kampus tercinta, IAIN Palangka Raya, terima kasih. Tidak pernah menyesal telah menempuh pendidikan disini, tempat perkuliahan yang sejak kecil ku cita-citakan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha'</i>	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta'</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za'</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'Ain</i>	‘	koma terbalik
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	L	Em

ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wawu</i>	W	Em
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>muta'addin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌ُ	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan**Apostrof**

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

لَعْنٌ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-------------------	---------	------------------------

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

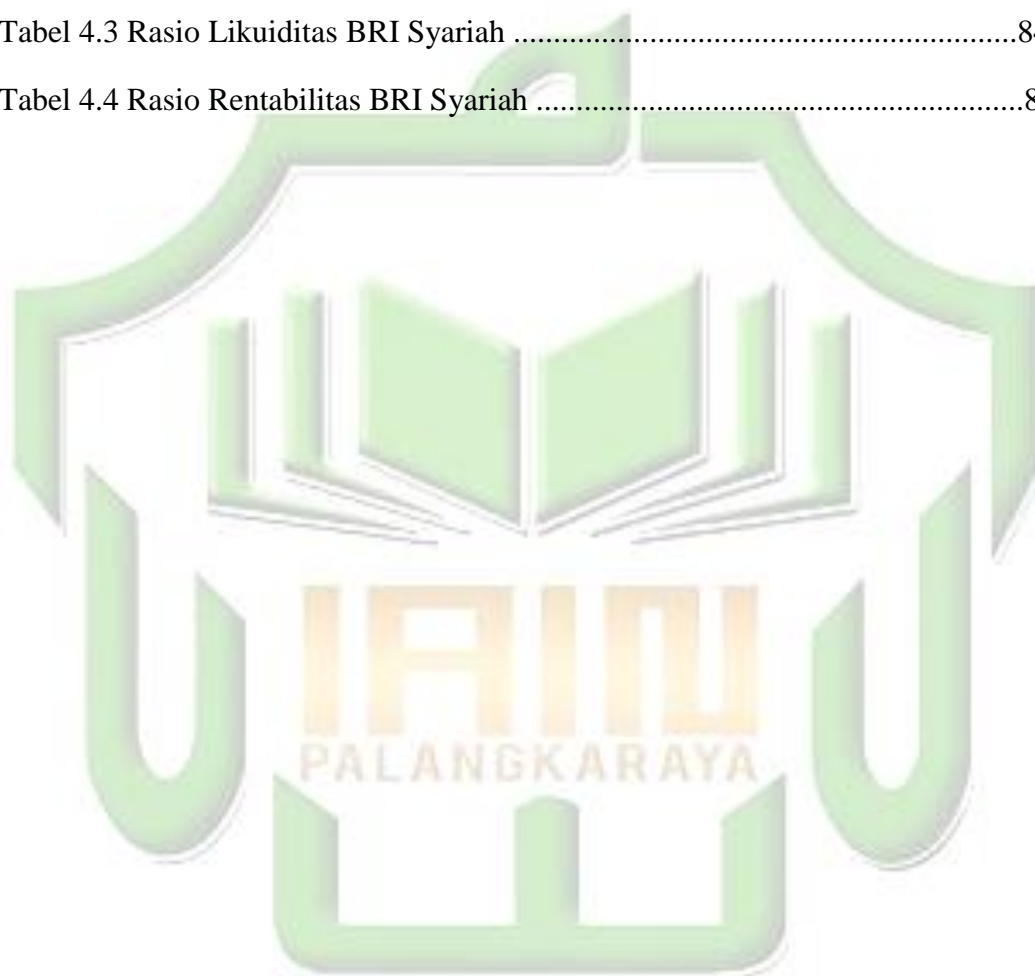
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR GRAFIK	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Batasan Masalah	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teoritis	13
1. <i>Initial Public Offering</i>	13
2. Bank Syariah.....	16
3. Kinerja Keuangan	19
4. Porsi Pembiayaan.....	25

5. Pasar Modal	30
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Pengabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
1. Sejarah Singkat Berdirinya BRI Syariah Palangka Raya	43
2. Struktur Organisasi BRI Syariah Palangka Raya	45
3. Visi dan Misi BRI Syariah Palangka Raya.....	47
4. Nilai-Nilai Budaya BRI Syariah Palangka Raya	48
5. Produk-Produk BRI Syariah Palangka Raya	49
B. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian	57
C. Penyajian Data	57
1. Dampak <i>Initial Public Offering</i> pada Kinerja Keuangan	58
2. Dampak <i>Initial Public Offering</i> pada Porsi Pembiayaan.....	64
D. Analisis Data.....	80
1. Dampak <i>Initial Public Offering</i> pada Kinerja Keuangan	81
2. Dampak <i>Initial Public Offering</i> pada Porsi Pembiayaan.....	87
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi Penggunaan Dana Hasil IPO	3
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	12
Tabel 4.1 Subjek Penelitian	57
Tabel 4.2 Rasio Solvabilitas BRI Syariah	83
Tabel 4.3 Rasio Likuiditas BRI Syariah	84
Tabel 4.4 Rasio Rentabilitas BRI Syariah	86



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	34
Bagan 4.1 Struktur Organisasi BRI Syariah Palangka Raya	46



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Pertumbuhan DPK dan Jumlah Pembiayaan BRI Syariah	91
Grafik 4.2 FDR BRI Syariah	92



DAFTAR SINGKATAN

BI	= Bank Indonesia
BRI	= Bank Rakyat Indonesia
BUMN	= Badan Usaha Milik Negara
DPK	= Dana Pihak Ketiga
FDR	= <i>Financing to Deposit Ratio</i>
IPO	= <i>Initial Public Offering</i>
KC	= Kantor Cabang
ROA	= <i>Return on Asset</i>
ROE	= <i>Return on Equitas</i>
SME	= <i>Small Medium Enterprise</i>
SWBI	= Sertifikat <i>Wadi'ah</i> Bank Indonesia



IAIN
PALANGKARAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah semakin menunjukkan kiprahnya di tanah air. Saat ini banyak bermunculan bank dengan prinsip syariah. Baik yang awal pendiriannya menggunakan prinsip syariah maupun hasil konversi dari bank-bank konvensional. Hasil konversi inilah yang lebih mendominasi keberadaan Bank Syariah khususnya di Kota Palangka Raya.

Setiap perusahaan termasuk Perbankan Syariah pastilah berlomba-lomba untuk menjadi yang terdepan mengalahkan para pesaingnya. Mereka melakukan strategi untuk dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Untuk memperoleh sumber dana dalam membiayai kegiatan operasional dan ekspansinya, bank syariah memiliki beberapa alternatif yang tentunya mempunyai konsekuensi masing-masing. Salah satu pilihan tersebut yaitu dengan melakukan *Initial Public Offering (IPO)*.

Initial Public Offering (IPO) merupakan penawaran saham perusahaan yang pertama kali ditawarkan atau dijual kepada publik. Perusahaan yang memutuskan untuk IPO memiliki tujuannya tersendiri. Pada umumnya, IPO memberikan peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan dana segar dengan tujuan melakukan ekspansi dan memperluas jangkauan layanan serta dapat digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Saat ini sudah banyak perusahaan (emiten) yang mencari dana sebagai modal perusahaannya melalui IPO. Namun tren IPO di sektor Perbankan

Syariah ternyata masih minim. Terlihat dari sedikitnya Bank Syariah yang mengambil keputusan untuk IPO. Padahal IPO dapat menjadi sarana Bank Syariah untuk mendapatkan modal besar agar bisa memperkuat dan memperluas usahanya. Salah satu Bank Syariah yang merupakan satu-satunya anak perusahaan bank BUMN yang telah IPO adalah BRI Syariah. Alasan tersebut menjadi pertimbangan mengapa penelitian ini berfokus pada BRI Syariah.

BRI Syariah merupakan anak perusahaan bank BUMN satu satunya yang melakukan IPO tepatnya pada Mei 2018 lalu. Penawaran saham perdana oleh BRI Syariah tersebut sebesar Rp 510 per lembar sahamnya. Melalui keputusan ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan BRI Syariah seperti yang terjadi pada induk perusahaannya, yaitu BRI. Kinerja keuangan ini sangat berguna untuk melihat keberhasilan perusahaan apakah semakin meningkat atau justru menurun.

Selain kinerja keuangan, prospektus juga memiliki peranan penting untuk melihat tujuan perusahaan melakukan IPO. Apakah untuk membayar hutang atau melakukan ekspansi dan hal lainnya. Rencana penggunaan hasil IPO sudah tercantum di dalam prospektus perusahaan terkait.

BRI Syariah telah menyatakan di dalam prospektusnya bahwa dana hasil IPO akan digunakan untuk tiga tujuan. Pertama, sebesar 80% akan digunakan untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan. Kedua, sebesar 12,5% akan dialokasikan untuk mengembangkan sistem teknologi informasi.

Ketiga, sebesar 7,5% digunakan untuk pengembangan jaringan Kantor Cabang dari Sabang hingga Merauke.¹

Setelah terlaksananya IPO, PT BRI Syariah Tbk berhasil meraih dana sebesar Rp 1,34 Triliun dengan hasil bersih Rp 1,31 Triliun yang dipergunakan untuk kegiatan berikut:²

Tabel 1.1
Realisasi Penggunaan Dana Hasil IPO

Penggunaan Dana	Penyaluran Pembiayaan	Pengembangan Sistem Teknologi Informasi	Pengembangan Jaringan Kantor	Total
Rencana	1.049.754	164.024	98.414	1.312.192
Realisasi	1.049.754	26.788	0	1.076.542
Sisa Dana Hasil Penawaran Umum				235.650

Sumber : www.idx.co.id

Keputusan BRI Syariah untuk melakukan *Initial Public Offering* memiliki dampak yang cukup besar terhadap penyaluran pembiayaan. Sehingga banyak membantu kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan dana. Keadaan tersebut sesuai dengan tujuan dari berdirinya Bank Syariah yakni untuk pemerataan kesejahteraan rakyat.

Semenjak *Initial Public Offering* oleh PT BRI Syariah Tbk maka seluruh Kantor Cabang BRI Syariah pun akan merasakan dampak yang terjadi, termasuk Kantor Cabang BRI Syariah yang berada di Palangka Raya.

Karenanya, hasil peralihan status ini seharusnya dapat berdampak positif pula

¹Prospektus BRI Syariah, diakses dari www.idx.co.id, pada 20 Maret 2019 Pukul 19.30 WIB.

²Realisasi Penggunaan Dana Hasil IPO, diakses dari www.idx.co.id, pada 15 Mei 2019 Pukul 20.00 WIB.

pada BRI Syariah Palangka Raya. Agar dapat menjadi nilai tambah dan semakin dikenal di mata masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian mengenai dampak keputusan BRI Syariah untuk melakukan *Initial Public Offering*, yang mengambil sampel pada BRI Syariah Palangka Raya dengan judul “**Dampak *Initial Public Offering* pada Kinerja Keuangan dan Porsi Pembiayaan BRI Syariah Palangka Raya**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan BRI Syariah Palangka Raya setelah adanya *Initial Public Offering*?
2. Bagaimana dampak *Initial Public Offering* pada porsi pembiayaan BRI Syariah Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan BRI Syariah Palangka Raya setelah adanya *Initial Public Offering*.
2. Untuk mengetahui dampak *Initial Public Offering* pada porsi pembiayaan BRI Syariah Palangka Raya.

D. Batasan Masalah

Mengingat pembahasan mengenai *Initial Public Offering* (IPO) sangatlah luas, maka peneliti perlu membatasi pembahasan dalam proposal skripsi ini. Penelitian ini dilakukan di BRI Syariah Cabang Palangka Raya, dengan fokus penelitian adalah dampak IPO pada kinerja keuangan dan porsi pembiayaan. Kinerja keuangan yang diteliti adalah likuiditas dan rentabilitas satu tahun sebelum IPO dan sesudah BRI Syariah melakukan IPO. Selanjutnya, untuk porsi pembiayaan yang dimaksud adalah porsi pembiayaan satu tahun sebelum IPO dan setelah IPO.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Menambah wawasan di bidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah tentang dampak pelaksanaan *Initial Public Offering* yang dilakukan oleh BRI Syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi Bank Syariah lainnya dalam menentukan langkah strategis untuk memperkuat struktur permodalan dan mensejahterakan masyarakat.

b. Bagi Akademik

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait dengan *Initial Public Offering* yang dilakukan oleh PT BRI Syariah Tbk.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah tata cara penempatan bagian-bagian skripsi dan urutannya, sehingga merupakan satu kesatuan karya ilmiah yang tersusun secara sistematis dan logis.³ Sistematika penulisan yang digunakan berdasarkan metode penulisan yang telah ditentukan dalam buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dan sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian lapangan (*field research*). Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan, yang memuat latar belakang alasan peneliti ingin mengadakan penelitian ini, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua berupa kajian pustaka, berisi penelitian terdahulu yang relevan, landasan teoritis yang memuat teori *Initial Public Offering*, bank

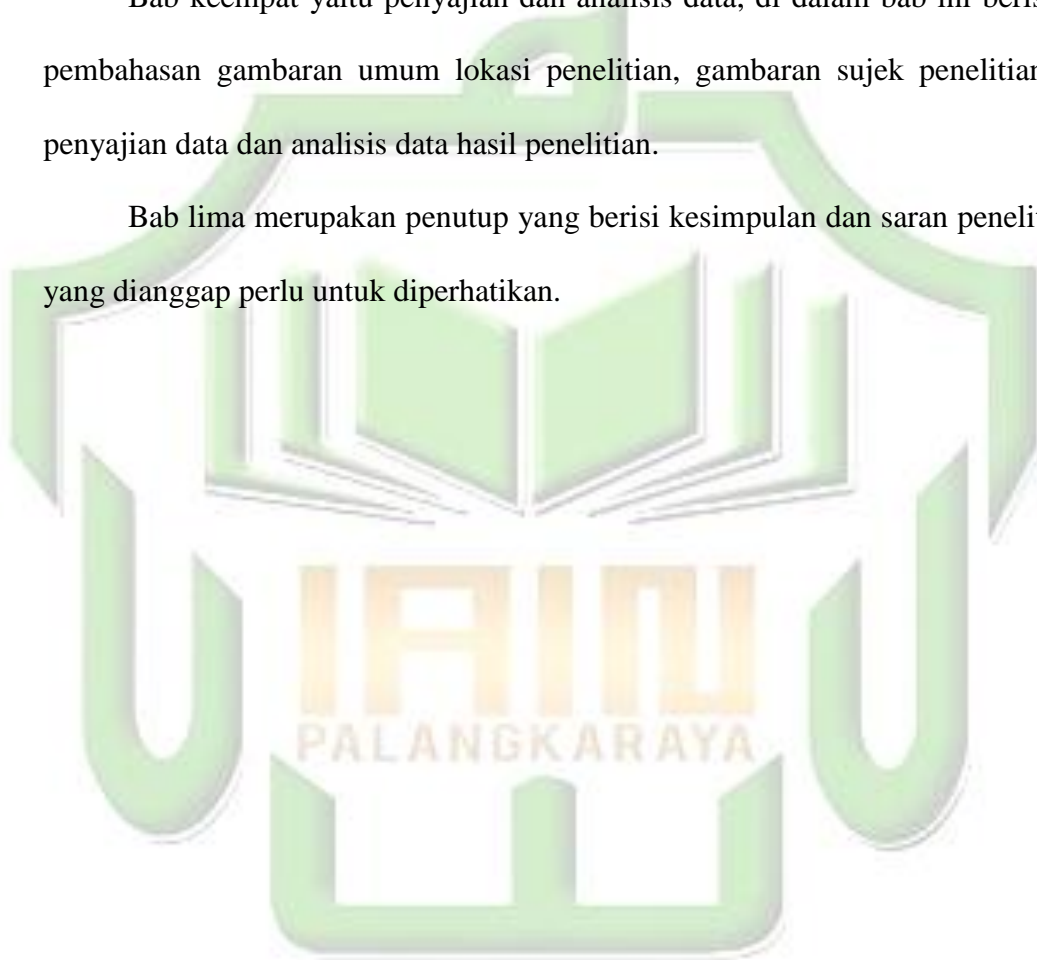
³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2017, h. 16.

syariah, kinerja keuangan, porsi pembiayaan, dan pasar modal, dilanjutkan dengan kerangka pikir.

Bab tiga yaitu metode penelitian yang berisi waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu penyajian dan analisis data, di dalam bab ini berisi pembahasan gambaran umum lokasi penelitian, gambaran subjek penelitian, penyajian data dan analisis data hasil penelitian.

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran peneliti yang dianggap perlu untuk diperhatikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir, sebagai bahan studi pembandingan hasil penelitian, dan yang paling penting adalah untuk menghindari adanya plagiatisme. Berdasarkan hasil eksplorasi yang dilakukan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan, diantaranya yaitu sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Randi Zulmariadi dalam Skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” tahun 2017. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa IPO tidak berpengaruh terhadap rasio likuiditas yang diproyeksikan oleh *Current Ratio* dan rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Net Profit Margin*. IPO juga berpengaruh negatif terhadap rasio solvabilitas yang diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan untuk rasio aktivitas IPO berpengaruh positif yang diproyeksikan dengan *Total Asset Turnover*.⁴

Korelasi penelitian ini yaitu sama sama mengukur kinerja keuangan perusahaan sesudah *go public* dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

⁴Randi Zulmariadi, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Skripsi Tahun 2017, www.dspace.uin.ac.id, Diakses pada 13 Februari 2019.

Bedanya, penelitian tersebut hanya meneliti kinerja keuangan di beberapa perusahaan yang telah IPO, sedangkan peneliti selain kinerja keuangan juga dampak yang timbul pada porsi pembiayaan di satu perusahaan sektor perbankan.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aryanti Pusporini dalam skripsi yang berjudul “Dampak *Initial Public Offering* terhadap Kinerja Keuangan PT Verena Multi Finance Tbk dan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk”, pada tahun 2014. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan PT Verena Multi Finance Tbk pada rasio ROA dan DER mengalami rata-rata penurunan kinerja sedangkan ROE, BOPO, CAR, DAR, pembiayaan terhadap total aset, pembiayaan terhadap kewajiban mengalami peningkatan kinerja. Pada PT Batavia Prosperindo Tbk peningkatan kinerja terjadi pada rasio ROA, ROE, BOPO, dan DER, sedangkan penurunan kinerja terjadi pada rasio DAR dan pembiayaan terhadap total aset.⁵

Korelasi penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah bagaimana dampak yang ditimbulkan IPO terhadap kinerja keuangan yang kemudian dianalisis dengan rasio-rasio keuangan. Meskipun sama-sama meneliti kinerja keuangan, namun pembeda penelitian peneliti dengan penelitian Aryanti Pusporini terletak pada metode yang digunakan.

⁵Aryanti Pusporini, *Dampak Initial Public Offering terhadap Kinerja Keuangan PT Verena Multi Finance Tbk dan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk*, Skripsi tahun 2014, www.repository.ipb.ac.id, diakses pada 19 April 2019.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indah Suci Lestari dalam Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) terhadap kinerja keuangan PT. Bank Jawa Barat dan Banten Periode 2009-2010” pada tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesehatan Bank BJB pasca IPO dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Hasil yang diperoleh yaitu IPO tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank BJB untuk periode 2009-2010.⁶

Korelasi penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah bagaimana dampak yang ditimbulkan IPO terhadap kinerja keuangan. Meskipun sama-sama meneliti kinerja keuangan, namun pembeda penelitian penulis dengan penelitian Indah Suci Lestari terletak pada metode yang digunakan.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian oleh Winda Anggraeni, skripsi 2017 berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Penanganan Permasalahannya”. Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri KC. Teluk Betung Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah dan penanganan permasalahannya di Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan dipengaruhi oleh faktor Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) yaitu pembiayaan bermasalah, dan *margin*.⁷

⁶Indah Suci Lestari, *Pengaruh Initial Public Offering (IPO) terhadap kinerja keuangan PT. Bank Jawa Barat dan Banten Periode 2009-2010*, Skripsi tahun 2011, www.repository.ipb.ac.id, diakses pada 20 April 2019.

⁷Winda Anggraeni, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Penanganan Permasalahannya*, Skripsi tahun 2017, www.repository.radenintan.co.id, diakses pada 9 Agustus 2019.

Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan, yaitu dana pihak ketiga. Seiring meningkatnya dana yang didapatkan oleh suatu bank, maka penyaluran pembiayaan juga semakin meningkat. Perbedaannya, penelitian tersebut terfokus pada faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaannya saja, sedangkan penelitian peneliti menganalisis dampak tambahan modal melalui IPO pada penyaluran pembiayaan.

Keempat penelitian yang telah dipaparkan di atas pada intinya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam hal meneliti dampak yang ditimbulkan oleh keputusan *Initial Public Offering*. Persamaan tersebut terletak pada objek penelitian berupa kinerja keuangan suatu perusahaan yang telah melakukan IPO maupun hal yang mempengaruhi besarnya penyaluran pembiayaan. Kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO dianalisis untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan. Walaupun memiliki kesamaan, namun terdapat pula perbedaan dari penelitian-penelitian tersebut yang terletak pada metode dan batasan masalah yang digunakan. Batasan masalah keempat penelitian tersebut hanya berfokus pada kinerja keuangan dan ada pula yang mengungkap faktor yang mempengaruhi besar porsi pembiayaan, sedangkan penelitian ini menjadikan kinerja keuangan dan porsi pembiayaan sebagai fokusnya.

Persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama dan Judul	Perbandingan	
		Persamaan	Perbedaan
1	Randi Zulmariadi, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Membandingkan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah IPO	Penelitian Randi Zulmariadi menganalisis kinerja keuangan di beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian pada satu perusahaan yang telah IPO.
2	Aryanti Pusporini, Dampak <i>Initial Public Offering</i> terhadap Kinerja Keuangan PT Verena Multi Finance Tbk dan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk	Objek penelitian adalah dampak IPO terhadap kinerja keuangan	Perbedaan terletak pada metode pengumpulan data
3	Indah Suci Lestari, Pengaruh <i>Initial Public Offering</i> (IPO) terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Jawa Barat dan Banten Periode 2009-2010	Membandingkan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah IPO	Penelitian Indah Suci Lestari menggunakan rasio CAMEL untuk membandingkan kinerja perusahaan, sedangkan peneliti menganalisis dengan rasio keuangan melalui wawancara secara mendalam.
4	Winda Anggraeni, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Penanganan Permasalahannya	Mengungkap hal yang dapat mempengaruhi besarnya porsi pembiayaan dengan menggunakan metode kualitatif	Penelitian Wida Anggraeni tidak hanya fokus pada faktor yang mempengaruhi pembiayaan tanpa adanya kinerja keuangan.

Sumber : Dibuat oleh peneliti 2019

B. Kajian Teoritis

1. *Initial Public Offering*

a. Pengertian *Initial Public Offering*

Initial Public Offering yang biasa disebut IPO adalah penawaran atau penjualan saham suatu perusahaan untuk pertama kalinya kepada masyarakat. Darmawi memberikan definisi penawaran umum sebagai berikut:⁸

“Penawaran umum adalah suatu kegiatan penawaran efek yang dilakukan emiten untuk menjual efek kepada investor berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-Undang dan peraturan pelaksanaannya.”

Sejalan dengan Darmawi, Robert Ang menjelaskan bahwa yang dimaksud *Initial Public Offering* yaitu “kegiatan untuk pertama kalinya suatu surat berharga (saham atau obligasi) perusahaan ditawarkan/dijual kepada publik/masyarakat”.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, peneliti mengartikan *Initial Public Offering* sebagai penawaran umum perdana suatu surat berharga kepada publik. Sehingga dapat dikatakan bahwa melalui IPO, sebagian saham perusahaan ditawarkan kepada masyarakat sebagai salah satu cara menambah modal usaha.

IPO merupakan proses awal bagi perusahaan untuk menjadi perusahaan publik dan sahamnya tercatat di Bursa Efek dan diperjualbelikan di pasar sekunder sepanjang perusahaan tersebut

⁸Nor Hadi, *Pasar Modal Edisi 2*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015, h. 60.

⁹Ibid, h. 63.

masih beroperasi.¹⁰ Dengan kata lain, saat pertama sekali perusahaan *go public* sering disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*).¹¹

b. Tujuan dan Manfaat

Pada umumnya perusahaan yang memilih *Initial Public Offering* mempunyai tujuan berikut ini:¹²

- 1) Memperbaiki struktur modal
- 2) Meningkatkan kapasitas produksi
- 3) Memperluas pemasaran
- 4) Memperluas hubungan bisnis
- 5) Meningkatkan kualitas manajemen.

Menurut Gumamti, keuntungan yang diperoleh dari *Initial Public Offering* adalah memperoleh tambahan modal yang relatif lebih mudah dan berbiaya rendah, likuiditas saham akan semakin meningkat, dan secara otomatis perusahaan akan lebih dikenal oleh publik sehingga semakin memungkinkan perusahaan untuk bersosialisasi dengan lebih baik.¹³ Manfaat yang dapat diperoleh atas keputusan *Initial Public Offering*, antara lain:¹⁴

¹⁰Hendy M. Fakhruddin, *Go Public; Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008, h. 91.

¹¹Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi; Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 48.

¹²Mohamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio Edisi 2*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015, h. 82-84.

¹³Gumamti, *Underpricing dan Biaya-Biaya di Sekitar Initial Public Offering*, Jakarta: Wahana, Vol. 5 No.2, h. 135-174.

¹⁴Nor Hadi, *Pasar Modal*, h. 64-67.

1) Memperoleh sumber pendanaan baru

Menjadi perusahaan publik, perusahaan bisa memperoleh dana dari penjualan saham yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha, baik untuk penambahan modal kerja maupun ekspansi usaha.

2) Memberikan *competitive advantage* untuk pengembangan usaha

Perusahaan dituntut oleh banyak pihak untuk dapat meningkatkan kualitas kinerja operasionalnya. Selain itu melalui penjualan saham perusahaan juga berkesempatan untuk mengajak para partner kerjanya untuk turut memegang saham perusahaan.

3) Melakukan merger atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru

Pengembangan usaha melalui merger atau akuisisi merupakan salah satu cara yang cukup banyak diminati untuk mempercepat pengembangan skala usaha perusahaan. Saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa memiliki nilai pasar tertentu. Dengan demikian, bagi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa, pembiayaan untuk merger atau akuisisi dapat lebih mudah dilakukan yaitu melalui penerbitan saham baru sebagai alat pembiayaan merger atau akuisisi tersebut.

- 4) Peningkatan kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bertahan dalam kondisi apapun

Kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi apapun termasuk kondisi yang dapat membangkrutkan perusahaan. Sebagai contoh, jika perusahaan mengalami gagal bayar hutang maka tersedia jalan keluar bagi kreditor untuk mengkonversi hutang menjadi saham yang selanjutnya saham tersebut bisa dijual melalui mekanisme bursa.

- 5) Meningkatkan citra perusahaan

Perusahaan akan mendapat perhatian media dan komunitas keuangan. Hal ini berarti perusahaan mendapat publikasi secara cuma-cuma sehingga dapat meningkatkan citranya.

- 6) Meningkatkan nilai perusahaan

Menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa, setiap saat dapat diperoleh valuasi terhadap nilai perusahaan. Setiap peningkatan kinerja operasional dan kinerja keuangan umumnya akan mempunyai dampak terhadap harga saham di Bursa, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas

pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.¹⁵ Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 menjelaskan bahwa:¹⁶

“Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.”

Pengertian senada juga diungkapkan oleh Karnaen dan Muhammad Syafi'i Antonio yang mendefinisikan Bank Syariah sebagai bank yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip Islam, yakni bank yang beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah.¹⁷

Berdasarkan pengertian Bank Syariah yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengartikan Bank Syariah sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya didasari pada prinsip syariat Islam.

b. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Pasal 3 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan Nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Dalam mencapai tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan Nasional

¹⁵Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h.2.

¹⁶Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 16.

¹⁷Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2002, h. 33.

dimaksud, Perbankan Syariah tetap berpegang teguh pada prinsip syariah secara menyeluruh (*kaffah*) dan konsisten (*istiqomah*).¹⁸

Bank Syariah memiliki fungsi yang dapat dilaksanakan guna mencapai tujuan-tujuannya tersebut. Mengenai fungsi Perbankan Syariah ini tertuang dalam Pasal 4 UU Perbankan Syariah yang dapat disimpulkan bahwa fungsi utama Bank Syariah adalah sebagai lembaga yang melakukan penghimpunan dan penyaluran dana dari dan kepada masyarakat atau yang lebih dikenal sebagai fungsi lembaga intermediasi keuangan.¹⁹

Pasal 4 juga menunjukkan bahwa Bank Syariah dan UUS (Unit Usaha Syariah) mengemban dua fungsi, yaitu fungsi bisnis (*tijarah*) kaitannya dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba dan fungsi sosial (*tabarru'*) yakni dalam bentuk lembaga *Baitul Mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.²⁰

c. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Prinsip-prinsip Bank Syariah pada dasarnya paling tidak ada dua, yaitu:²¹

¹⁸Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah (UU No. 21 Tahun 2008)*, Bandung: Refika Aditama, 2009, h. 10-11.

¹⁹Ibid, h. 11.

²⁰Ibid.

²¹Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006, h.11.

- 1) Prinsip *Ta'awun*, yaitu saling membantu dan saling bekerja sama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan,
- 2) Prinsip menghindari *Al Iktinaz*, yaitu menahan penggunaan uang (dana) dengan membiarkan menganggur dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum.

Perbedaan pokok antara Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional (bunga) adalah adanya prinsip bunga dalam Perbankan Konvensional. Dalam Islam, melarang riba dan menghalalkan jual beli. Prinsip utama yang dianut Bank Syariah adalah:²²

- 1) Larangan riba (bunga) dalam berbagai transaksi
- 2) Menjalankan bisnis yang berbasis pada perolehan yang berbasis sah menurut syariah.
- 3) Memberi zakat.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu penilaian/pengukuran secara periodik. Pengukuran kinerja keuangan

²²Ibid, h. 12.

dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja.²³

Penilaian terhadap kinerja perusahaan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik sangat penting. Kinerja perusahaan terutama dalam bentuk laporan keuangan diwajibkan untuk dilaporkan secara periodik. Dengan mengetahui hasil penilaian terhadap kinerja perusahaan, maka pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih baik.²⁴

b. Tujuan Penilaian Kinerja

Menurut Munawir, tujuan dari penilaian suatu perusahaan adalah:²⁵

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat *leverage* suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang atau jangka pendek.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

²³V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017, h. 71.

²⁴Putu Agus Agung Wirajunayasa dan Asri Dwija Putri, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.19.3, Juni 2017, h. 1919-1920.

²⁵Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008, h. 36.

4. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atau hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Nasir dan Pamungkas, aliran dana yang cukup besar dari para pemodal akan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang melakukan proses IPO.²⁶ Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan perusahaan. Pengertian analisis rasio keuangan menurut Warsidi dan Bambang yaitu:²⁷

“Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *tren* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.”

Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan. Analisis rasio keuangan Bank Syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca

²⁶M. Nasir dan Sari Ayu Pamungkas, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Non Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik”, Media Ekonomi & Bisnis, Vol. XVII, No. 2, Desember 2005, h. 34- 45.

²⁷Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 172.

dan laporan laba rugi.²⁸ Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang biasanya diukur dengan indikator solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas perusahaan. Penilaian aspek rentabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang tentunya penting bagi para pemilik.²⁹ Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan.³⁰

1. Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas yaitu:

a) *Total Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio utang terhadap modal yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

b) *Total Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan aset.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

²⁸Muhamad, *Manajemen Dana*, h. 252-254.

²⁹Aryanti Pusporini, *Dampak Initial Public Offering terhadap Kinerja Keuangan PT Verena Multi Finance Tbk dan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk*, Skripsi tahun 2014, www.repository.ipb.ac.id, diakses pada 09 Oktober 2019 Pukul 19.13 WIB.

³⁰Rusmanto dan Ida Mentayani, *Model Pengukuran Kinerja pada Perusahaan Jasa Konstruksi di Kota Banjarmasin*, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 10, No. 3, September 2012, h. 622.

2. Rasio Likuiditas adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, meliputi:

a) *Current Ratio* adalah kemampuan bank untuk membayar utang dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio* adalah ukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang lebih likuid. *Quick Ratio* yang berada di atas 100% mengartikan bahwa kondisi keuangan perusahaan sangat baik.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c) *Cash Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Semakin besar *Cash Ratio* maka semakin baik.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

d) Rasio Perputaran Kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva sulit dicairkan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

e) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 80%-100% menurut Kasmir.³¹

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

3. Rentabilitas, merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.³²

a) *Net Profit Margin* (NPM), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

³¹Kasmir, *Manajemen Perbankan*, h. 272.

³²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014, h. 225.

b) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Angka ROA dikatakan cukup memadai mulai dari 0,5%.³³

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

c) *Return on Equitas* (ROE), menunjukkan seberapa besar ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin besar ROE semakin baik.

$$\text{Return on Equitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total equitas}} \times 100\%$$

4. Porsi Pembiayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, porsi merupakan bagian (yang menjadi tanggung jawab atau yang harus dikerjakan dan sebagainya).³⁴ Sedangkan pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.³⁵ Jadi, porsi pembiayaan adalah bagian dari pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lainnya.

³³Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Kesehatan Bank*, PRES, 2012, h. 184.

³⁴KBBI Online

³⁵Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005, h. 304.

a. Jenis Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*. Menurut tujuan penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu:³⁶

- 1) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang digunakan untuk membiayai barang-barang konsumtif.
- 2) Pembiayaan komersial, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada perorangan atau badan usaha yang dipergunakan untuk membiayai suatu kegiatan tertentu. Pembayaran kembali pembiayaan komersial berasal dari hasil usaha yang dibiayai. Pembiayaan yang termasuk dalam pembiayaan komersial adalah pembiayaan mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan korporasi.

Menurut menurut jangka waktu, pembiayaan terbagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
- 2) Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.
- 3) Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.

³⁶Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014, h. 208-210.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah yaitu sebagai berikut:³⁷

1) Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia

Menurut peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/7/2004, SWBI adalah instrumen Bank Indonesia (BI) sebagai fasilitas penitipan dana jangka pendek bagi Bank dan Unit Usaha Syariah yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah*. SWBI digunakan oleh Bank Syariah dalam hal terjadi kelebihan dana. Dengan demikian BI memberikan bonus tertentu atas penempatan dana tersebut. SWBI merupakan kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan kelebihan likuiditas pada bank yang beroperasi dengan prinsip syariah.

2) Dana Pihak Ketiga

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank dari seluruh dana yang dikelola. Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Menurut Rivai, dalam mengalokasikan dananya dalam bentuk pembiayaan perbankan syariah, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi

³⁷Aidida Adelia Purnama, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah Indonesia Periode 2006.01-2011.12", Jurnal Media Ekonomi, Vol. 20, No. 3, Desember 2012, h. 9-10.

di antaranya dana pihak ketiga baik dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito.³⁸

3) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuidasinya. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi semua permintaan pembiayaan yang dia ajukan tanpa terjadi penangguhan. Perangkat yang digunakan oleh Bank Syariah untuk memenuhi likuiditasnya antara lain Surat Berharga, Pasar Modal, Pasar Uang antar Bank Syariah (PUAS), SBIS, dan *Islamic Interbank Money*.

4) *Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Financing)*

Salah satu resiko yang dihadapi oleh perbankan adalah ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi perjanjian dengan bank syariah yang mengakibatkan adanya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*). Pembiayaan bermasalah yang tinggi dapat mengurangi atau menurunkan perputaran dana bank, sehingga

³⁸Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 687.

memperkecil kesempatan bank mendapatkan pendapatan. Apabila dana di bank berkurang maka akan mengurangi pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada masyarakat.

c. Dampak IPO pada Porsi Pembiayaan

Menurut Setiawan, penambahan modal dari IPO Bank Syariah dapat meningkatkan dana pihak ketiga (DPK) sehingga kapasitas pembiayaan menjadi besar dan meningkatkan daya saing.³⁹ Suatu perusahaan termasuk di dalamnya bank syariah, memiliki kesempatan yang tinggi untuk meningkatkan dana pihak ketiga mereka setelah melakukan *Initial Public Offering*.

Initial Public Offering memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan baru dalam jumlah besar. Dana tersebut pada umumnya digunakan untuk kebutuhan ekspansi, menambah modal kerja, membayar utang, peningkatan investasi anak perusahaan, perbaikan struktur permodalan, dan lain-lain.⁴⁰ Menurut Suad Husnan, pasar modal merupakan satu bentuk kegiatan dari lembaga keuangan *non bank* sebagai sarana untuk memperluas sumber-sumber pembiayaan perusahaan.⁴¹

Pada dasarnya, dampak pelaksanaan *Initial Public Offering* cukup bergantung pada prospektus yang dibuat oleh perusahaan itu sendiri. Sebab, rencana penggunaan dana hasil penawaran umum

³⁹Agung Supriyanto, *IPO Perkuat Permodalan Bank Syariah*, diakses dari www.republika.co.id pada 08 Oktober 2019 Pukul 19.50 WIB.

⁴⁰Hendy M. Fakhruddin, *Go Public*, h.1.

⁴¹Adrian Sutendi, *Pasar Modal; Mengenal Nasabah sebagai Pencegahan Pencucian Uang*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 42.

perdana saham telah dipaparkan secara jelas di dalam prospektus. Berikut merupakan rencana penggunaan dana hasil penawaran umum perdana BRI Syariah:⁴²

- a) Sekitar 80,0% akan digunakan untuk penyaluran pembiayaan.
- b) Sekitar 12,5% akan digunakan untuk pengembangan sistem Teknologi Informasi.
- c) Sekitar 7,5% digunakan untuk pengembangan jaringan kantor.

5. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Menurut Suad Husnan, Pasar Modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.⁴³

Pasar Modal menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek tersebut. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi

⁴²Data Prospektus IPO BRI Syariah 2018.

⁴³Adrian Sutendi, *Pasar Modal*, h. 42.

pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang.⁴⁴

b. Macam-Macam Pasar Modal

Dalam menjalankan fungsinya, pasar modal dibagi menjadi tiga macam.

1) Pasar Perdana

Pasar Perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kalinya menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Dikatakan tempat karena secara fisik masyarakat pembeli dapat bertemu dengan penjamin emisi ataupun agen penjual untuk melakukan pesanan sekaligus membayar uang pesanan. Dikatakan sarana karena si pembeli dapat dapat memesan melalui telepon dari rumah dan membayar dengan cara mentransfer uang melalui rekening bank ke rekening agen penjual.⁴⁵

Penawaran umum awal ini yang disebut *Intital Public Offering*, yang mengubah status perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka. Terbuka di sini berarti perseoran dapat dimiliki oleh masyarakat luas dan mempunyai kewajiban untuk membuka semua informasi kepada para pemegang saham dan masyarakat, kecuali yang bersifat rahasia untuk menjaga persaingan. Penjualan perdana efek atau penjualan efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual

⁴⁴Khaerul Umam dan Herry Sutanto, *Manajemen Investasi*, h. 61.

⁴⁵Mohamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Surabaya: Erlangga, 2006, h. 46.

melalui bursa efek. Pada pasar perdana, efek dijual dengan harga emisi sehingga perusahaan yang menerbitkan emisi hanya memperoleh dana dari penjualan tersebut.

2) Pasar Sekunder

Pasar Sekunder adalah penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir. Pada Pasar Sekunder, harga efek ditentukan berdasarkan kurs efek tersebut. Ditinjau dari sudut investor, pasar sekunder harus dapat menjamin likuiditas dari efek. Artinya, investor menginginkan dapat membeli lagi sekuritas jika ia punya dana dan juga menghendaki menjual sekuritas untuk memperoleh uang tunai atau dapat mengalihkan pada investor lain. Dari sudut pandang perusahaan, pasar sekunder merupakan wadah untuk menghimpun para investor baik para investor lembaga maupun investor perorangan.

Pasar Sekunder memperdagangkan saham yang sudah berada di tangan masyarakat, dan sudah melewati pasar perdana. Jadi, hasil jual beli saham di sini tidak masuk ke dalam kas perusahaan (*emiten*), tetapi ke dalam pemegang saham yang bersangkutan. Perusahaan yang menerbitkan saham semula tidak terlibat lagi dalam jual beli saham tersebut.

3) Bursa Paralel

Bursa paralel adalah suatu sistem perdagangan efek yang terorganisir di luar bursa efek resmi, dengan bentuk Pasar

Sekunder yang diatur dan diselenggarakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-Efek (PPUE), diawasi dan dibina oleh Bapepam. Pertemuan antara penjual dan pembeli tidak dilakukan di suatu tempat tertentu tetapi tersebar diantara kantor para *broker* atau *dealer*. Perusahaan yang telah menerbitkan efek yang akan menjual efeknya melalui bursa dapat melakukannya melalui bursa paralel.

c. Instrumen Pasar Modal

Instrumen dalam Pasar Modal merupakan sekuritas-sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal. Sekuritas-sekuritas tersebut antara lain saham, obligasi, reksadana, dan instrumen derivatif. Masing-masing sekuritas tersebut dapat memberikan *return* dan resiko berbeda-beda.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki dua fungsi yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana untuk masyarakat berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya

sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrumen tersebut.⁴⁶

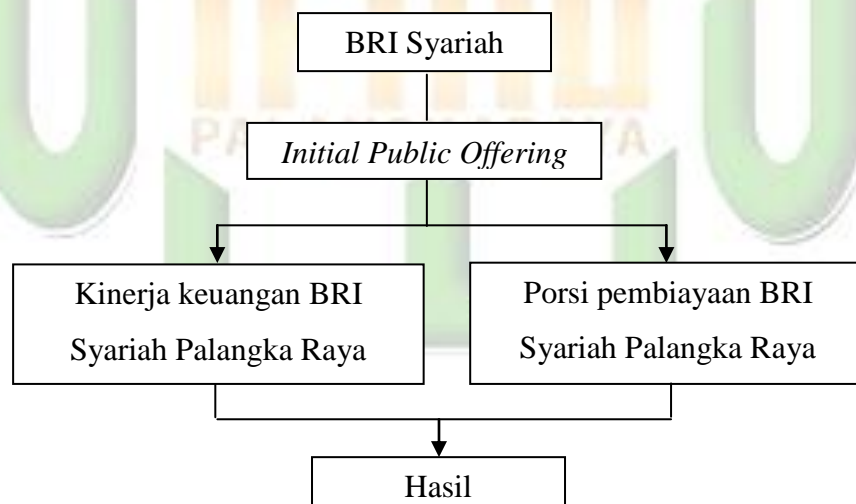
C. Kerangka Pikir

BRI Syariah merupakan Bank Syariah milik BUMN pertama yang telah melakukan IPO pada tahun 2018. Berubahnya status perusahaan menjadi perusahaan terbuka (Tbk), maka masyarakat dapat ikut andil dalam pengembangan perusahaan dengan membeli saham milik BRI Syariah.

Seiring dengan penambahan modal yang didapat melalui *Initial Public Offering*, maka berakibat pula pada kinerja keuangan BRI Syariah. Selain itu, porsi pembiayaan yang dikucurkan oleh BRI Syariah pun akan semakin besar, mengingat 80% hasil IPO akan dipergunakan untuk pembiayaan. Berikut merupakan bagan kerangka pikir penelitian yang dilakukan peneliti.

Bagan 2.1

Kerangka Pikir Penelitian



Sumber : Dibuat oleh peneliti 2019

⁴⁶Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, h. 29.

Kerangka pikir di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan *Initial Public Offering* oleh PT. BRI Syariah Tbk bisa berdampak pada kinerja keuangan dan peningkatan porsi pembiayaan di Kantor Cabang Palangka Raya, mengingat dana hasil IPO akan dialokasikan kepada pembiayaan dengan porsi yang besar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama 1 bulan 11 hari setelah proposal ini diseminarkan dan mendapat izin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya serta Badan Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kota Palangka Raya, tepatnya pada tanggal 04 September-15 Oktober 2019.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di BRI Syariah Kantor Cabang Palangka Raya, Jl. Ahmad Yani No. 56, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, dengan alamat website www.brisyariah.co.id. Peneliti memilih tempat tersebut karena merupakan satu-satunya Bank Syariah anak perusahaan bank BUMN yang sudah melakukan *Initial Public Offering* dan salah satu cabangnya ada di Palangka Raya.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian lapangan membawa peneliti secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Metode kualitatif yaitu penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian, data ini tidak dapat diukur dan dianalisis

secara langsung dengan teknik statistik, tetapi harus diolah dulu menjadi kata-kata yang dapat dicerna.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut berupaya untuk mengungkapkan kenyataan yang ada atau terjadi dan untuk dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pendekatan kualitatif deskriptif sebagaimana pendapat Lexy J. Moleong adalah suatu penelitian yang akan mengumpulkan kata-kata, gambar, dan bukan angka, dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.⁴⁷

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁴⁸ Pada sebuah penelitian, subjek memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel penelitian yang akan diamati.

Subjek pada penelitian ini yaitu karyawan BRI Syariah Palangka Raya dengan total karyawan sebanyak 34 orang. Untuk memudahkan peneliti menentukan sampel, pengambilan sampel menggunakan teknik

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 309.

⁴⁸Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017, h. 152.

pusposive sampling. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Acuan dalam penetapan sampel penelitian ini yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Merupakan karyawan BRI Syariah Palangka Raya yang telah bekerja minimal 5 tahun.
- b. Menempati posisi di bidang pembiayaan pada 2 tahun terakhir.
- c. Mengetahui perkembangan BRI Syariah Palangka Raya.
- d. Bersedia diwawancarai.

Berdasarkan acuan tersebut, maka didapat karyawan yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang. Masing-masing memegang jabatan pada pembiayaan, yaitu *Marketing Manager*, *Account Officer*, dan *Staff Marketing*. Demi keabsahan data penelitian, maka peneliti mengambil 4 orang lagi sebagai informan yaitu 2 karyawan BRI Syariah Palangka Raya, 1 karyawan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah, dan 1 orang dari Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah dasar dari persoalan dan atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang kemudian hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan.⁴⁹

⁴⁹Ibid, h. 156.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dampak pelaksanaan *Initial Public Offering* pada BRI Syariah Kantor Cabang Palangka Raya, yang meliputi dampaknya terhadap kinerja dan porsi pembiayaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.⁵⁰ Observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data terkait dampak *Initial Public Offering* pada kinerja keuangan dan porsi pembiayaan di BRI Syariah Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

⁵⁰Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, h. 111.

makna dalam suatu topik tertentu.⁵¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian guna mendapat informasi terkait hal yang akan diteliti, selain itu bisa juga digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam.

Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan secara langsung kepada *Marketing Manager*, *Account Officer*, dan *Marketing* BRI Syariah Palangka Raya dengan pertanyaan umum meliputi:

- a. Bagaimana kinerja keuangan BRI Syariah Palangka Raya setelah dilaksanakannya *Initial Public Offering*?
- b. Bagaimana dampak *Initial Public Offering* pada porsi pembiayaan di BRI Syariah Palangka Raya?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh objek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.⁵² Data sekunder yang dimaksud seperti laporan keuangan, prospektus, profil perusahaan, struktur organisasi, produk pembiayaan, dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

⁵¹Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, h. 42.

⁵²Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian*, h. 114.

E. Pengabsahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mendapatkan keabsahan atau kevalidan data. Pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam teknik triangulasi, yaitu triangulasi data, metode, pengumpul data, dan teori.⁵³

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Teknik triangulasi metode dilakukan melalui pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara *cross-check* data dengan fakta dari sumber lainnya menggunakan informan yang berbeda sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya.⁵⁴ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman.

⁵³Suwardi Endaswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006, h. 110.

⁵⁴Anwar Sanusi, *Metode Penelitian*, h. 115.

Berikut tahapan-tahapan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Burhan Bungin dalam bukunya Analisis Data Penelitian Kualitatif, yaitu:⁵⁵

1. *Data collection* adalah pengumpulan materi dengan analisis data, dimana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data, tanpa proses pemilihan. Untuk itu dilakukan pengumpulan semua data yang berhubungan dengan kajian penelitian sebanyak mungkin.
2. *Data reduction* adalah proses eliminasi data yang telah dikumpulkan untuk diklasifikasikan berdasarkan kebenaran dan keaslian data yang dikumpulkan.
3. *Data display* atau penyajian data adalah data yang dari tempat penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan apa yang didapat dari proses penelitian tersebut.
4. *Conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada tahap eliminasi data dan penyajian data tidak menyimpang dari data yang diambil. Proses ini dilakukan dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil sesuai dengan yang diperoleh. Perlakuan ini dilakukan agar hasil penelitian secara jelas dan benar sesuai dengan keadaan.

⁵⁵Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h. 69-70.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya BRI Syariah Palangka Raya

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT Bank BRI Syariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRI Syariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan Nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI Syariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern.

Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Aktivitas PT Bank BRI Syariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah Tbk.

Saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

BRI Syariah Cabang Palangka Raya merupakan salah satu unit dari PT BRI Syariah yang beralamatkan di Jalan Ahmad Yani Nomor 56 Palangka Raya. BRI Syariah Cabang Palangka Raya diresmikan pada 1 Mei 2013 bersamaan dengan peresmian Kantor Cabang di Manado, Sulawesi Utara. Pembukaan Kantor Cabang baru ini merupakan wujud dari komitmen PT BRI Syariah untuk lebih dekat melayani masyarakat akan layanan perbankan ritel modern. Hadirnya kantor Cabang di Palangka Raya menambah jaringan distribusi PT BRI Syariah menjadi 50 Kantor Cabang.⁵⁶

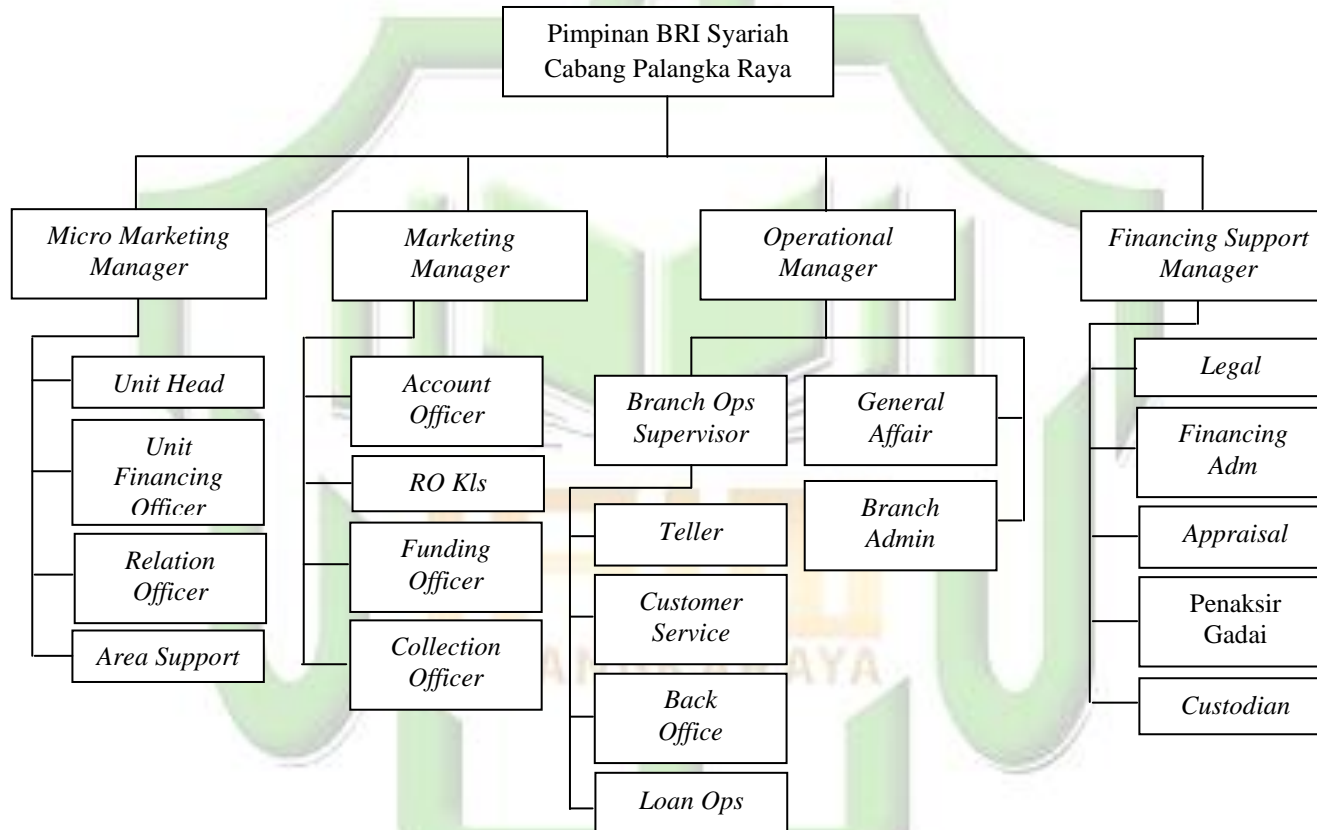
2. Struktur Organisasi BRI Syariah Palangka Raya

Struktur organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan antara tiap pembagian kerja dan posisi yang ada pada suatu organisasi maupun perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti halnya pada BRI Syariah Palangka Raya yang memiliki struktur organisasi agar pembagian tugas dan kewajiban terstruktur dengan baik. Berikut ini merupakan struktur organisasi pada BRI Syariah Palangka Raya.

⁵⁶Suara Manado, *BRI Syariah Membuka Layanan Kantor Cabangnya di Manado*, diakses dari www.suaramanado.com, pada 20 Agustus 2019 Pukul 16.30 WIB.

Bagan 4.1

Struktur Organisasi BRI Syariah Palangka Raya



Sumber: Diolah peneliti berdasarkan dokumentasi dan hasil wawancara dengan Ibu W

3. Visi dan Misi BRI Syariah Palangka Raya

Perumusan visi sangat penting bagi perusahaan agar setiap anggota memiliki kejelasan mengenai tujuan dan cita-cita perusahaan yang berusaha diwujudkan di masa depan. Sedangkan misi merupakan rangkaian kegiatan utama yang harus dilakukan. Adapun visi dan misi BRI Syariah Palangka Raya yaitu:

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

4. Nilai-Nilai Budaya BRI Syariah Palangka Raya

Nilai-nilai budaya perusahaan di BRI Syariah Palangka Raya dikenal dengan istilah “PASTI OKE” yang merupakan singkatan dari nilai-nilai budaya sebagai berikut:⁵⁷

a. **Profesional**

Kesungguhan dalam melakukan tugas sesuai dengan standar teknis dan etika yang telah ditentukan.

b. **Antusias**

Semangat atau dorongan untuk berperan aktif dan mendalam pada setiap aktivitas kerja.

c. **Penghargaan Terhadap SDM**

Menempatkan dan menghargai karyawan sebagai modal utama perusahaan dengan menjalankan upaya-upaya yang optimal mulai dari perencanaan, perekrutan, pengembangan dan pemberdayaan SDM yang berkualitas serta memperlakukannya baik sebagai individu maupun kelompok berdasarkan azas saling percaya, terbuka, adil dan menghargai.

d. **Tawakal**

Optimisme yang diawali dengan doa yang sungguh-sungguh, dimanifestasikan dengan upaya yang sungguh-sungguh serta diakhiri dengan keikhlasan atas hasil yang dicapai.

⁵⁷BRI Syariah, *Laporan Tahunan 2018: Menapak Esok dengan Digitalisasi*, diakses dari www.brisyariah.co.id pada 09 Oktober 2019 Pukul 06.00 WIB.

e. **Integritas**

Kesesuaian antara kata dan perbuatan dalam menerapkan etika kerja, nilai-nilai, kebijakan dan peraturan organisasi secara konsisten sehingga dapat dipercaya dan senantiasa memegang teguh etika profesi dan bisnis, meskipun dalam keadaan yang sulit untuk melakukannya.

f. **Berorientasi Bisnis**

Tanggap terhadap perubahan dan peluang, selalu berpikir dan berbuat untuk menghasilkan nilai tambah dalam pekerjaannya.

g. **Kepuasan Pelanggan**

Memiliki kesadaran, sikap serta tindakan yang bertujuan memuaskan pelanggan eksternal dan internal di lingkungan perusahaan.

5. Produk-Produk BRI Syariah Palangka Raya

a. Penghimpunan Dana (*Funding*)

1) Tabungan Faedah BRISyariah iB

Produk simpanan dari BRI Syariah untuk nasabah perorangan yang menginginkan kemudahan transaksi keuangan sehari-hari yang menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah*.

2) Tabungan Haji BRISyariah iB

Produk simpanan yang menggunakan akad bagi hasil (*mudharabah mutlaqah*) sesuai prinsip syariah khusus bagi calon

Haji yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH).

3) Tabungan Impian BRISyariah iB

Produk simpanan berjangka dari BRI Syariah menggunakan akad *mudharabah mutlaqah* untuk nasabah perorangan yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya (kurban, pendidikan, liburan, belanja) dengan terencana memakai mekanisme autodebet setor rutin bulanan.

4) Simpanan Faedah BRISyariah iB

Simpanan dana pihak ketiga dengan akad *mudharabah* dimana nasabah sebagai pemilik dana dan bank sebagai pengelola dana, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah dan jangka waktu yang disepakati antara Bank dengan nasabah.

5) Simpanan Pelajar (SimPel) BRISyariah iB

Tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

6) Giro Faedah *Mudharabah* BRISyariah iB

Simpanan investasi dana nasabah pada BRI Syariah dengan menggunakan akad *mudharabah mutlaqah* yang penarikannya dapat dilakukan sesuai kesepakatan dengan menggunakan cek,

bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

7) Deposito BRISyariah iB

Produk simpanan berjangka menggunakan akad bagi hasil (*mudharabah muthlaqah*) sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang memberikan keuntungan optimal.

b. Penyaluran Dana (*Financing*)

Penyaluran dana pada BRI Syariah Palangka Raya terbagi menjadi tiga segmen, yaitu ritel, mikro dan *linkage*. Masing-masing segmen memuat berbagai macam pembiayaannya lagi di dalamnya, penjelasan lebih lanjut yaitu sebagai berikut.

1) Segmen Ritel

Segmen ritel melayani pembiayaan produktif kepada UKM dengan sasaran utama pelaku usaha kecil menengah yang memiliki potensi untuk berkembang dan memiliki kredibilitas yang baik. Untuk ritel sendiri juga memberikan pembiayaan melalui channel agent seperti BPRS, BMT, dan Koperasi yang bekerjasama dengan BRI Syariah.

a) Konsumer

Segmen Konsumer saat ini difokuskan untuk memenuhi kebutuhan nasabah melalui penawaran produk Kepemilikan rumah dan Kepemilikan Multi Faedah. Pembiayaan kepemilikan

rumah yang dilayani termasuk yang terkategori pembiayaan subsidi program pemerintah maupun yang tidak bersubsidi. Sementara untuk kepemilikan multi faedah diperuntukan bagi karyawan aktif dan pensiunan. Pembiayaan konsumen dibagi menjadi sembilan macam produk yaitu sebagai berikut:

(1) Griya Faedah BRI syariah iB

Pembiayaan kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*)/sewa menyewa dengan opsi beli/hibah (*Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik*) dan Kemitraan-Sewa (*Musyarakah Mutanaqisah*) dimana pembayarannya secara angsuran setiap bulan dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar.

(2) KPR Sejahtera BRI syariah iB

Produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR iB) yang diterbitkan Bank BRI Syariah untuk pembiayaan rumah dengan dukungan bantuan dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dalam rangka pemilikan rumah sejahtera yang dibeli dari pengembang (*developer*).

(3) Oto Faedah BRI syariah iB

Pembiayaan kepemilikan mobil kepada perorangan untuk memenuhi kebutuhan akan kendaraan dengan

menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*)/sewa menyewa dengan opsi beli/hibah (*Ijarah Muntahiya Bit Tamlik*) dan Kemitraan-Sewa (*Musyarakah Mutanaqisah*) dimana pembayarannya secara angsuran angsuran setiap bulan dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.

(4) Gadai Faedah BRIsyariah iB

Pinjaman dengan agunan berupa emas, di mana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh BRI Syariah selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya penyimpanan dan pemeliharaan atas emas.

(5) Gadai Faedah BRIsyariah iB: Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE)

Pembiayaan kepada perorangan untuk tujuan kepemilikan emas dan emas yang dibeli sebagai agunan pembiayaan, dengan menggunakan akad *Murabahah* dimana pengembalian pembiayaan dilakukan dengan mengangsur setiap bulan sampai dengan jangka waktu selesai sesuai kesepakatan.

(6) Multi Faedah BRIsyariah iB

Pembiayaan yang diberikan khusus kepada karyawan untuk memenuhi segala kebutuhan (barang/jasa) yang bersifat konsumtif menggunakan prinsip jual beli

(*Murabahah*) atau sewa menyewa (*Ijarah*) dengan pengembalian pembiayaan dilakukan secara mengangsur setiap bulannya sesuai kesepakatan.

(7) Multi Faedah BRI syariah iB: Pembiayaan Umroh

Pembiayaan kepada perorangan untuk tujuan beribadah umrah, di mana pembayarannya secara angsuran setiap bulannya dan tetap dapat diangsur walaupun nasabah telah menunaikan ibadah umrah.

(8) Purna Faedah BRI syariah iB: Pra Purna

Fasilitas pembiayaan kepada para PNS aktif yang akan memasuki masa pensiunan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa. Pembiayaan ini menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) atau sewa menyewa (*ijarah*).

(9) Purna Faedah BRI syariah iB: Purna

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada para pensiun untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa. Pembiayaan ini menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) atau sewa menyewa (*ijarah*).

b) Modal Kerja/SME

(1) Pembiayaan SME > 500 BRISyariah iB

Pembiayaan investasi yang diberikan kepada nasabah untuk pembelian kendaraan roda empat/lebih yang digunakan untuk penunjang kegiatan usaha dan untuk pembelian tempat usaha untuk kegiatan produktif.

(2) Pembiayaan SME 200-500 BRISyariah iB

Fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh BRISyariah kepada nasabah dengan menggunakan konsep pembiayaan *Murabahah* maupun *Ijarah Muntahiyya Bit Tamlik* (IMBT), dimana Bank memberikan fasilitas pembiayaan kepada nasabah untuk tujuan modal kerja maupun investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

2) Segmen Mikro

Segmen mikro ditujukan untuk melayani nasabah individual dan pengusaha mikro, termasuk di dalamnya adalah penyaluran pembiayaan bersubsidi untuk mendukung program pemerintah dalam memberdayakan usaha masyarakat. Perseroan menyalurkan segmen pembiayaan mikro bagi sektor-sektor produktif baik yang dilakukan oleh individu/perseorangan maupun badan usaha. Segmen usaha ini bertujuan memenuhi kebutuhan pembiayaan para nasabah BRISyariah, seperti pembiayaan modal kerja dan investasi.

a) Mikro Faedah iB

Produk pembiayaan dengan skema *murabahah*, *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (IMBT) dan *Musyarakah Mutanaqishah* (MMQ) dengan total *exposure* seluruh pembiayaan produk Mikro maksimal Rp200 juta per nasabah. Produk Mikro Faedah iB menawarkan skema tanpa dan dengan agunan. Agunan dapat berupa sertifikat tanah, kendaraan, dan lain-lain.

b) KUR iB BRI Syariah

Saat ini, BRI Syariah merupakan satu-satunya penyalur KUR secara syariah dengan akad *murabahah*. Pembiayaan KUR iB dikategorikan menjadi dua yaitu KUR Mikro dengan plafon maksimal Rp25 juta dan KUR Kecil dengan plafon maksimal Rp200 juta. Penyaluran KUR iB dilakukan pada sektor produksi dan nonproduksi. Sektor produksi meliputi sektor pertanian dan kehutanan, sektor perikanan, industri pengolahan, konstruksi dan jasa-jasa produksi, sedangkan sektor nonproduksi menasar pada sektor perdagangan.

3) *Linkage*

Bisnis kemitraan (*linkage*) adalah pembiayaan yang disalurkan melalui lembaga keuangan yaitu *multifinance*, koperasi karyawan, koperasi jasa keuangan syariah (KJKS/ BMT) dan BPR Syariah. Pembiayaan kemitraan merupakan upaya untuk memperluas pasar pembiayaan melalui kerja sama dengan lembaga

keuangan lain yang memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing.

B. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian

Peneliti menentukan subjek dengan cara *purposive sampling*. Kemudian didapatkan tiga karyawan BRI Syariah Palangka Raya yang menjadi subjek penelitian. Semua subjek sesuai dengan kriteria peneliti, yaitu merupakan karyawan BRI Syariah Palangka Raya di bagian pembiayaan yang menjabat pada 2 tahun terakhir, mengetahui perkembangan BRI Syariah, dan bersedia diwawancarai.

Penelitian ini juga menggunakan informan sebagai bahan pengabsahan data penelitian yang telah memberikan sumbangsih pemikiran dan keterangan guna melengkapi data-data yang di butuhkan dalam penelitian ini. Subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Subjek Penelitian

No.	Inisial Subjek	Jabatan
1.	MTR	<i>Marketing Manager</i> BRI Syariah Palangka Raya
2.	SR	<i>Account Officer</i> BRI Syariah Palangka Raya
3.	A	<i>Marketing</i> BRI Syariah Palangka Raya
4.	AF (Informan)	<i>Customer Service</i> BRI Syariah Palangka Raya
5.	ZAN (Informan)	Staf Bank Indonesia
6.	BP (Informan)	<i>Branch Manager</i> Phintraco Sekuritas BEI Kalteng
7.	RP (Informan)	<i>Senior Staff</i> BEI Kalteng

Sumber: Diolah oleh peneliti 2019

C. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan di BRI Syariah Palangka Raya setelah dikeluarkannya surat izin riset dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dan Badan Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kota

Palangka Raya. Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah dan terdapat beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan terkait dampak *Initial Public Offering* pada kinerja keuangan dan porsi pembiayaan BRI Syariah Palangka Raya. Penyajian data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam terdiri dari tiga subjek penelitiandan 4 orang informan, peneliti memaparkan hasil wawancara dengan apa adanya.

1. Dampak *Initial Public Offering* pada Kinerja Keuangan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai bagaimana dampak *Initial Public Offering* pada kinerja keuangan BRI Syariah Palangka Raya, peneliti menanyakan berdasarkan format pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti (terlampir). Berikut adalah wawancara antara peneliti dengan karyawan BRI Syariah Palangka Raya:

- a. Identitas karyawan yang menjadi subjek pertama penelitian wawancara adalah MTR, berjenis kelamin laki-laki, umur 30 tahun yang merupakan *Marketing Manager* di BRI Syariah Palangka Raya.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak MTR terkait dampak *Initial Public Offering* pada kinerja keuangan di BRI Syariah Palangka Raya. Ternyata, secara umum pelaksanaan *Initial Public Offering* tidak mempengaruhi kantor cabang. Manfaat secara langsung akan lebih terasa pada kantor pusat yaitu PT BRI Syariah Tbk. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak MTR sebagai berikut:

“Kalau secara umum, IPO itu tidak terlalu *ngaruh* sih untuk di cabang-cabang, cuma secara Nasional memang berpengaruh. Karena kita otomatis ketambahan modal, ada berapa miliar gitu, triliun malah, dua koma sekian triliun.

Penambahan modal itu nantinya kan akan digunakan oleh BRI Syariah untuk perbaikan-perbaikan termasuk penyaluran pembiayaan. Itu sih *mbak*, cuma secara ini di cabang istilahnya *enggak* terlalu signifikan. Perubahannya tu *enggak* secara langsung terasa lah, kaya biasa aja. Apa ya, digaung-gaungkan begitu ya IPO ini, cuma memang sepertinya lebih digunakan di pusat sih. Manfaat yang terasa langsung di Kantor Pusat.”⁵⁸

Peneliti kemudian bertanya kepada Bapak MTR terkait bagaimana kinerja keuangan dilihat dari sisi likuiditas setelah adanya *Initial Public Offering*. Berikut jawaban Bapak MTR:

“Kalau Palangka Raya ini kan sebenarnya cabang yang bagus ya, kebetulan juga cabang Palangka Raya ini di tahun 2018 itu adalah cabang nomor 1 selindo. Jadi kinerja keuangan dan sebagainya itu kita memang yang terbaik. Jadi setelah IPO pun ya kita tetap jadi cabang yang terbaik aja, jadi tambah bagus aja sih. Secara kinerja keuangan kita itu sebenarnya sudah bagus termasuk di dalamnya likuiditas di KC Palangka Raya.”⁵⁹

BRI Syariah Palangka Raya memiliki kinerja yang baik sebelum adanya *Initial Public Offering*. Bahkan, kantor cabang BRI Syariah di Palangka Raya menjadi nomor 1 cabang terbaik seluruh Indonesia. Kinerja keuangan dilihat dari sisi likuiditas memang sudah baik dari semula.

Peneliti kemudian bertanya lagi kepada Bapak MTR terkait bagaimana kinerja keuangan jika dilihat dari sisi keuntungan yang didapat setelah adanya *Initial Public Offering*. Kinerja keuangan dilihat dari segi keuntungan yang diperoleh mengalami peningkatan dibanding tahun lalu. Dalam hitungan bulan, keuntungan bank bisa

⁵⁸Wawancara dengan MTR di Kantor BRI Syariah Palangka Raya pada hari Rabu, tanggal 02 Oktober 2019 Pukul 15.00 WIB.

⁵⁹Ibid.

menyamai keuntungan dalam waktu satu tahun di tahun sebelumnya. Selain itu, keuntungan yang meningkat juga disebabkan karena ada suatu keputusan dari pusat yang mengurangi-pembatasan-pembatasan dalam menyalurkan pembiayaan. Sehingga penyaluran dana bisa lebih besar lagi yang tentunya berimbas pada keuntungan yang di dapat.

Bapak MTR menjelaskannya sebagai berikut:

“Kalau istilahnya perubahannya yang seperti apa ya tentunya laba dibanding tahun yang sebelumnya kita lebih lagi. Laba di tahun lalu misalnya 5 Miliar, di tahun ini dengan periode yang sama yaitu 8 bulan sudah sama dengan yang tahun lalu. Jadi misalnya tahun lalu untungnya 6 Miliar nih, tapi sampai Desember. Dan sekarang bulan September itu sudah dapat angka yang sudah sama dengan tahun lalu. Jadi memang otomatis meningkat begitu ya. Kemudian pembiayaan juga lebih banyak. Dari IPO ini juga kantor pusat mengurangi pembatasan-pembatasan, jadi lebih ekspansi ke pasar. Yang dulu itu misalnya pembiayaan hanya dibatasi hanya 1 Miliar, sekarang boleh sampai 3 Miliar. Nah itu jadi efek atau pengaruh IPO untuk KC Palangka Raya. Dan ini tidak hanya KC Palangka Raya *mbak*, artinya keseluruhan cabang. Jadi diterapkan sama gitu, *enggak* ada pengkhususan. IPO tu kan pusat ya, jadi pusat dulu misalnya pimpinan cabang dibatasi putusan pembiayaan itu hanya 1 sekarang 3 Miliar, gitu.”⁶⁰

Berdasarkan wawancara di atas, Bapak MTR menyatakan bahwa peningkatan kinerja keuangan di BRI Syariah Palangka Raya tidak terlalu signifikan karena pada dasarnya dampak *Initial Public Offering* itu lebih terasa di kantor pusat. Namun memang ada peningkatan dalam hal kinerja keuangan yang dirasakan pada kantor cabang Palangka Raya yaitu pada likuiditas dan keuntungan yang diperoleh bank. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya pengurangan

⁶⁰Ibid.

pembatasan-pembatasan dalam penyaluran pembiayaan di kantor cabang. Jadi, pembiayaan yang disalurkan bisa lebih besar dibanding tahun-tahun sebelumnya, serta keuntungan dari penyaluran pembiayaan pun semakin bertambah pula.

- b. Identitas karyawan yang menjadi subjek kedua penelitian wawancara adalah Bapak SR berjenis kelamin laki-laki, umur 30 tahun yang merupakan *Account Officer* BRI Syariah Palangka Raya.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak SR terkait bagaimana dampak *Initial Public Offering* pada kinerja keuangan di BRI Syariah Palangka Raya. Berikut jawaban Bapak SR:

“Sebenarnya *sih* pada prinsipnya kita setelah melantai di Bursa Saham alhamdulillah kinerja bank BRI Syariah sangat dijaga gitu ya. Karena kan disini dipelototin oleh seluruh masyarakat. Apalagi saham kita di bank BRI Syariah itu juga banyak dimiliki oleh nasabah maupun masyarakat luas lainnya, termasuk ada beberapa tokoh-tokoh termasuk ustadz Yusuf Mansur. Jadi tentunya kinerja BRI Syariah sangat dijaga, dan alhamdulillah semakin meningkat.”⁶¹

Keputusan *Initial Public Offering* menjadikan kinerja keuangan BRI Syariah dapat diakses dan dipantau oleh seluruh masyarakat. Oleh karena itu, kinerja keuangan begitu dijaga agar tidak menurun. Kepemilikan saham saat ini pun sudah berubah, karena masyarakat luas bisa memiliki sahamnya BRI Syariah termasuk tokoh-tokoh seperti ustadz Yusuf Mansur. Tentunya, kinerja di kantor cabang juga

⁶¹Wawancara dengan SR di kantor BRI Syariah Palangka Raya pada hari Kamis, tanggal 19 September 2019 Pukul 15.00 WIB.

harus dijaga agar tidak menjadi pemicu kinerja keuangan yang menurun.

Peneliti kemudian bertanya kepada Bapak SR terkait bagaimana kinerja keuangan dilihat dari sisi likuiditas setelah adanya *Initial Public Offering*. Berikut jawaban Bapak SR:

“Untuk likuiditas BRI Syariah Palangka Raya dapat dikatakan sudah bagus *mbak* ya. Jadi setelah IPO ini tentunya kinerja-kinerja keuangan kita sangat dijaga. Karena tadi seperti yang saya bilang, sekarang ini kinerja kita diawasi oleh masyarakat ya, jadi kalau sampai kita termasuk tidak likuid kan kinerja kita jadi buruk dan berdampak juga pada anggapan masyarakat di luar sana.”⁶²

Likuiditas di BRI Syariah Palangka Raya dapat dikatakan sudah baik. setelah *Initial Public Offering* kinerja keuangan termasuk di dalamnya yaitu likuiditas juga sangat dijaga. Sebab, kinerja yang buruk berakibat pula pada anggapan masyarakat luar yang bisa merugikan BRI Syariah pada umumnya, dan BRI Syariah Palangka Raya pada khususnya.

Selanjutnya, dilihat dari segi keuntungan BRI Syariah Palangka Raya mengalami peningkatan. Peningkatan keuntungan diiringi oleh peningkatan pertumbuhan pembiayaan, kualitas pembiayaan dan penghimpunan dana pihak ketiga. Setelah *Initial Public Offering*, keuntungan bank diharapkan akan terus meningkat. Begitu penjelasan dari Bapak SR ketika peneliti bertanya terkait

⁶²Ibid.

kinerja keuangan jika dilihat dari sisi keuntungan setelah adanya *Initial Public Offering*. Berikut jawaban Bapak SR:

“Alhamdulillah setelah BRI Syariah IPO ya *mbak*, pertumbuhan pembiayaannya, penghimpunan dana pihak ketiganya, kualitas pembiayaan nasabah-nasabahnya, dan juga termasuk profit yang kami dapatkan terus membaik. Jadi tentunya bank BRI Syariah itu diharapkan bisa mendapatkan laba atau keuntungan yang terus meningkat kedepannya.”⁶³

Berdasarkan wawancara di atas, Bapak SR menyatakan bahwa kinerja keuangan di BRI Syariah Palangka Raya semakin baik setelah adanya *Initial Public Offering*. Beliau juga menuturkan likuiditas masih baik dan sangat dijaga. Selain itu, untuk keuntungan yang diperoleh BRI Syariah Palangka Raya juga meningkat. Tidak hanya itu, pertumbuhan pembiayaan, kualitas pembiayaan, dan DPK (Dana Pihak Ketiga) juga bertumbuh dengan baik.

Hasil wawancara dari kedua subjek yang terdiri dari Bapak MTR dan SR dapat diketahui bahwa kinerja keuangan di BRI Syariah Palangka Raya meningkat secara tidak langsung setelah adanya *Initial Public Offering*. Peningkatan tersebut dilihat dari segi keuntungan yang meningkat. Hal ini didasari oleh peningkatan penyaluran pembiayaan yang diputuskan Kantor Pusat dan semakin dikenalnya BRI Syariah di Palangka Raya yang membuat Dana Pihak Ketiga juga meningkat. Akibatnya, keuntungan yang diperoleh oleh BRI Syariah Palangka Raya juga lebih

⁶³Ibid.

besar dibanding tahun sebelumnya. Selain itu, dilihat dari sisi likuiditas BRI Syariah Palangka sudah bagus, baik sebelum maupun sesudah IPO.

2. Dampak *Initial Public Offering* pada Porsi Pembiayaan

Berdasarkan rumusan masalah kedua dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menanyakan bagaimana dampak *Initial Public Offering* pada porsi pembiayaan di BRI Syariah di Kantor Cabang Palangka Raya. Peneliti memberikan pertanyaan berdasarkan format pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti (terlampir). Berikut adalah wawancara antara peneliti dengan karyawan BRI Syariah Palangka Raya:

a. *Marketing Manager* BRI Syariah Palangka Raya Bapak MTR

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak MTR tentang pertumbuhan porsi pembiayaan yang disalurkan BRI Syariah Palangka Raya setelah adanya *Initial Public Offering*. Berikut jawaban Bapak MTR:

“Jadi kita itu begini, setiap tahun itu kan ada ditarget. Misalnya di tahun 2018 tu sudah tercapai 200 Miliar total pembiayaan yang sudah kita salurkan. 2019 ditargetkan menjadi 250 Miliar. Memang harus ada kenaikan 50 Miliar. Nah tentunya semua bank termasuk kita memang harus ada kenaikan dan itu wajib, wajib naik. Posisi yang sekarang ya sudah jauh dibanding Desember 2018. Karena kan biasanya acuan kita tu adalah akhir tahun, Desember 2018. Misalnya Desember 2018 200 Miliar, di Desember 2019 itu misalnya harus berapa gitu. Dan itu yang kita kejar, kita harus tumbuh. Setiap tiga bulan kan kita laporan ke publik. Sedangkan KC Palangka Raya ini termasuk cabang yang kualitas pembiayaannya bagus, kalau tidak salah 10 besar sebagai cabang dengan pembiayaan yang terbaik kualitasnya. Artinya dari seluruh berapa ratus Miliar yang sudah kita salurkan itu semuanya lancar, hanya beberapa

saja yang bayarnya mungkin terlambat dan sebagainya, gitu.”⁶⁴

Terdapat sistem target yang digunakan BRI Syariah dalam menyalurkan pembiayaannya. Bulan Desember tahun sebelumnya menjadi acuan untuk menentukan besarnya porsi pembiayaan di tahun berikutnya. Setiap cabang, termasuk Palangka Raya berusaha mengejar targetnya masing-masing agar pembiayaan terus tumbuh. Itulah yang menjadikan porsi pembiayaan meningkat setelah *Initial Public Offering*.

Penyataan Bapak MTR juga menyebutkan bahwa kantor cabang Palangka Raya termasuk ke dalam 10 besar kantor cabang dengan kualitas pembiayaan terbaik. Artinya, BRI Syariah Palangka Raya dapat menyalurkan pembiayaan dengan lancar, hanya segelintir nasabah pembiayaan saja yang dalam pembayarannya tidak lancar.

Selanjutnya, peneliti menanyakan apa yang menjadi faktor peningkatan porsi pembiayaan di BRI Syariah Palangka Raya. Berikut jawaban Bapak MTR:

“BRI Syariah ini adalah salah satu Bank Syariah yang sudah melakukan IPO. Nah otomatis kita menjual produk itu tentunya lebih percaya diri, kan. Apalagi untuk produk pembiayaan kita agar bisa dilirik masyarakat, dan tentunya juga menarik masyarakat untuk menabung di BRI Syariah Palangka Raya. Artinya kita bisa dapat modal yang lebih banyak dari dana pihak ketiga, yang kemudian semakin banyak pula yang dapat kita salurkan ke pembiayaan. Karena BRI Syariah sudah melantai di bursa, jadi kita tu menjual produk tu percaya diri, lebih nyaman dan bisa

⁶⁴Wawancara dengan MTR di kantor BRI Syariah Palangka Raya pada hari Rabu, tanggal 02 Oktober 2019 Pukul 15.00 WIB.

meyakinkan nasabah bahwa kita ini adalah Bank Syariah yang mempunyai kinerja yang bagus kemudian pemilik saham kita adalah bank yang memang sudah teruji ratusan tahun, kemudian kita sudah *go public*. Artinya kinerja kita itu terukur kemudian manajemennya baik, kemudian itu juga dilihat kan diakses oleh umum bisa dilihat oleh masyarakat. Kalau bank-bank syariah lainnya mungkin terbatas, *internal* mereka saja. Kalau kita kan memang harus terbuka kan karena sudah publik.”⁶⁵

Faktor yang dapat meningkatkan porsi pembiayaan menurut Bapak MTR yaitu dalam hal mempromosikan produk. Terlebih lagi saat ini BRI Syariah sudah melakukan *Initial Public Offering* sehingga dalam mempromosikan produk juga lebih percaya diri. Promosi dilakukan untuk menarik nasabah menabung agar dana pihak ketiga yang diperoleh semakin banyak, kemudian untuk produk pembiayaan juga digencarkan. Kepercayaan diri dalam melakukan promosi itu penting apalagi kinerja BRI Syariah sebagai perusahaan publik sudah terukur dan memiliki manajemen yang baik yang dapat dilihat oleh masyarakat luas. Berbeda dengan bank syariah lain yang belum melakukan *Initial Public Offering*, kinerja mereka tertutup hanya pihak *internal* saja.

Pertanyaan kembali diajukan kepada Bapak MTR terkait pembiayaan yang menjadi porsi terbesar BRI Syariah Palangka Raya dalam penyaluran dana. Berikut jawaban Bapak MTR:

“Kalau kami melihat, kita itu ada berapa segmen. Pertama segmen retail gitu ya, retailnya itu terdiri dari konsumen dan modal kerja SME, kemudian mikro dan *linkage*. Ada tiga sih, gitu. Nah, porsi yang paling besar saat ini adalah

⁶⁵Ibid.

segmen konsumen. Konsumer itu hampir menempati 80% dari total pembiayaan. Konsumer itu kan dibagi-bagi produknya bermacam-macam. Ada pembiayaan rumah subsidi, kemudian pembiayaan rumah yang bukan subsidi, kemudian pembiayaan multiguna. Pembiayaan multiguna tu nasabah-nasabah yang menjaminkan SK itu *mbak*, untuk keperluan misalnya untuk pembelian kebutuhan renovasi rumah dan sebagainya tentunya sesuai kebutuhan nasabah. Cuma yang paling besar adalah pembiayaan KPR subsidi porsi nya besar.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara di atas, porsi pembiayaan di BRI Syariah Palangka Raya memang mengalami peningkatan di setiap tahun karena merupakan kewajiban BRI Syariah di Cabang mana pun untuk meningkatkan porsi pembiayaannya. MTR juga mengatakan bahwa BRI Syariah Palangka Raya merupakan 10 besar Kantor Cabang dengan kualitas pembiayaan terbaik. Faktor yang membuat terjadinya peningkatan porsi pembiayaan selain akibat dari target peningkatan juga terjadi karena dana pihak ketiga (DPK) yang tertanam di BRI Syariah Palangka Raya semakin banyak. Banyaknya DPK juga diimbangi dengan banyaknya permintaan nasabah untuk melakukan pembiayaan. Jadi porsi pembiayaan di tahun 2019 (setelah IPO) lebih besar dibanding tahun sebelumnya. Adapun pembiayaan yang menempati porsi terbesar di BRI Syariah Palangka Raya adalah pembiayaan konsumen, terutama KPR bersubsidi.

b. *Account Officer* BRI Syariah Palangka Raya Bapak SR

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak SR tentang pertumbuhan porsi pembiayaan yang disalurkan BRI Syariah

⁶⁶Ibid.

Palangka Raya setelah adanya *Initial Public Offering*. Berikut jawaban

Bapak SR:

“Pertumbuhan dari pemberian pembiayaan kita alhamdulillah bertumbuh baik dan kita juga sangat menjaga kualitas dari nasabah-nasabah kita yang memiliki kredit atau pinjaman pembiayaan di bank BRI Syariah agar pembayarannya bisa lancar. Karena kan tentu apabila pada saat si nasabah bisa membayarkan atau tidak lancar membayarkannya, itu akan mempengaruhi keuntungan bank.”⁶⁷

Menurut keterangan dari Bapak SR, pertumbuhan pembiayaan bertumbuh dengan baik dengan diiringi oleh kualitas dari nasabah-nasabah yang melakukan pembiayaan. Lancar tidaknya pembiayaan yang diberikan berakibat pada keuntungan yang diperoleh bank juga.

Selanjutnya, peneliti menanyakan apa yang menjadi faktor peningkatan porsi pembiayaan di BRI Syariah Palangka Raya. Berikut jawaban Bapak SR:

“Jadi, faktor yang dapat meningkatkan porsi pembiayaan itu salah satunya modal kita ya, penghimpunan dana pihak ketiga kita alhamdulillah juga bertumbuh dengan baik. Faktor lain dalam hal pembiayaan itu kita lihat juga dalam artian melihat saat ini usaha menurun *enggak*. Kalau misalnya usaha menurun, keuntungan ekonomi kita saat ini kurang baik, itu kita sangat menjaga.”⁶⁸

Faktor yang dapat meningkatkan porsi pembiayaan adalah modal yang didapat dari dana pihak ketiga, dan stabilitas usaha. Ketika dana pihak ketiga meningkat, porsi pembiayaan bisa semakin besar

⁶⁷Wawancara dengan narasumber SR pada hari Kamis, tanggal 19 September 2019 Pukul 15.00 WIB.

⁶⁸Ibid.

diberikan pada nasabah. Usaha yang sedang dijalani juga berpengaruh pada keuntungan ekonomi bank.

Pertanyaan kembali diajukan kepada Bapak SR terkait pembiayaan apa yang menjadi porsi terbesar BRI Syariah Palangka Raya dalam penyaluran dana. Berikut jawaban Bapak SR:

“Kalau untuk saat ini, setiap daerah kantongnya itu berbeda-beda. Kalau saya bilang, setiap Cabang itu dia ada keunggulan, kekurangan, kelebihan masing-masing dari produk yang bisa kita ditawarkan. Khusus yang cabang Palangka Raya yang saat ini *backgroundnya* kita itu adalah pembiayaan KPR (perumahan). Dan kita alhamdulillah saat ini untuk pembiayaan perumahan khususnya KPR yang bersubsidi itu sangat melejit, kalau bisa dikatakan cukup bertumbuh. Di sini kita juga selain produk KPR atau pembiayaan perumahan tadi itu juga ada pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) jadi memang KUR kita ini memang senjatanya yang diberikan oleh pemerintah, programnya pemerintah yang kita jalankan. Dan alhamdulillah setiap dibukanya program KUR tadi itu di cabang Palangka Raya terserap habis. Jadi kita diberikan jatah perkota, misalkan contoh Palangka Raya pembiayaan KUR nya 10 Miliar maka itu tidak lama, mungkin sekitar satu bulan dua bulan sudah terserap habis.”⁶⁹

Berdasarkan wawancara di atas, porsi pembiayaan di BRI Syariah Palangka Raya bertumbuh dengan baik setelah adanya *Initial Public Offering*. Mereka juga sangat menjaga kualitas dari nasabah-nasabah yang melakukan pembiayaan agar pembayarannya lancar. Faktor yang mempengaruhinya yaitu peningkatan modal yang didapat dari dana pihak ketiga yang bertumbuh dengan baik dan kondisi ekonomi perusahaan. Untuk porsi terbesar penyaluran dana khususnya pada cabang Palangka Raya yaitu pembiayaan KPR bersubsidi yang

⁶⁹Ibid.

sangat melejit dan KUR (Kredit Usaha Rakyat). KUR ini merupakan program pemerintah yang selalu terserap habis dalam waktu singkat.

c. *Marketing* BRI Syariah Palangka Raya Bapak A

Identitas karyawan yang menjadi subjek ketiga penelitian wawancara adalah Bapak A, berjenis kelamin laki-laki, umur 26 tahun yang merupakan *Marketing* BRI Syariah Palangka Raya. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak A tentang pertumbuhan porsi pembiayaan yang disalurkan BRI Syariah Palangka Raya setelah adanya *Initial Public Offering*. Berikut jawaban Bapak A:

“Jadi, dari BRI Syariah itu sudah muncul ni istilahnya kita lempar saham ni ke luar. Jadi diharapkan masyarakat itu bisa memberi dana ke kita. Istilahnya itu strategi *marketingnya* gimana bisa dapat suntikan dana dari masyarakat. Dari dana itulah yang kita jadikan untuk pembiayaan. Kan fungsi dari bank sendiri kan tempat *intermediary* istilahnya hubungan antara yang punya uang, dia menyalurkan uangnya di bank, terus bank yang membutuhkan uang. Jadi uang yang dari orang berkecukupan ini dialihkan ke orang yang membutuhkan. Nah, dengan adanya IPO ini kan istilahnya bank BRI Syariah dikenal gitu ya meski kita baru setahunan ya. Jadi pemasukan dana yang untuk pembiayaan itu lebih banyak lagi. Karena yang pertama, bank ini bukan yayasan *mbak* ya. Jadi semuanya itu *basicnya* adalah mencari laba perusahaan, bukan yayasan. Jadi kalau misalkan kita alokasikan dana yang ada itu untuk tabungan aja istilahnya tu untungnya nggak seberapa besar daripada yang pembiayaan. Dan pembiayaan inilah yang jadi pendongkrak kita sebagai perusahaan.”⁷⁰

Kemunculan saham BRI Syariah diharapkan mampu memberikan dana kepada perusahaan. *Initial Public Offering* menjadi

⁷⁰Wawancara dengan Adi kantor BRI Syariah Palangka Raya pada hari Kamis, tanggal 19 September 2019 Pukul 15.17 WIB.

strategi *marketing* BRI Syariah agar bisa mendapat suntikan dana yang akan dialokasikan pada penyaluran pembiayaan. Mengingat bank bukanlah yayasan, jadi semua bank itu pada dasarnya mencari keuntungan. Oleh karena itu, BRI Syariah menyalurkan pembiayaan yang besar dari dana hasil IPO sebagai pendongkrak perusahaan.

Selanjutnya, peneliti menanyakan apa yang menjadi faktor peningkatan porsi pembiayaan di BRI Syariah Palangka Raya. Menurut subjek penelitian yaitu Bapak A, faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya porsi pembiayaan adalah promosi. Sejauh ini promosi besar-besaran yang dilakukan BRI Syariah hanya melalui *Initial Public Offering* saja. Sebagaimana jawaban Bapak A:

“Jadi kan masyarakat ini kan tahu nya dari mulut ke mulut biasanya, mungkin malah ada yang nggak tau nih BRI Syariah ada di sini. Karena dari mulut ke mulut ini lah yang bisa membangkitkan BRI Syariah. Misalkan dari nasabah yang sudah cair nih pertamanya, terus dari teman-temannya datang lagi, datang lagi, datang lagi, itulah yang membuat BRI Syariah jadi besar. Sedangkan kita kan istilahnya kan promosinya itu nggak besar-besaran ya baru yang dari IPO itu aja. Jadi kalau yang mempengaruhi besarnya penyaluran pembiayaan ya itu sih dari promonya IPO.”⁷¹

Pertanyaan kembali diajukan kepada Bapak A terkait pembiayaan apa yang menjadi porsi terbesar BRI Syariah Palangka Raya dalam penyaluran dana. Berikut jawaban Bapak A:

“BRI Syariah ini kalau KC Palangka Raya kan kita kan per segmen *mbak* ya, kita nggak bisa menyamakan antara daerah satu ke daerah yang lain. Nah kalau misalkan KC Palangka Raya ini bisnisnya ini lebih ke arah konsumen *mbak*. Karena disini kan banyak tu perusahaan sama

⁷¹Ibid.

pemerintahan ya, jadi banyak kantor pemerintahan, jadi konsumen. Kalau untuk yang segmennya modal kerja, investasi, disini masih belum kelihatan lah. Ada aja tapi belum kelihatan gitu.”⁷²

Berdasarkan wawancara di atas, Bapak A menjelaskan bahwa *Initial Public Offering* dapat menjadi suntikan dana untuk BRI Syariah, dimana dana tersebut dipergunakan untuk menyalurkan pembiayaan agar keuntungan yang didapat lebih banyak, mengingat *basic* dari bank syariah itu adalah juga mencari keuntungan. Porsi pembiayaan meningkat seiring dengan bertambahnya modal yang dimiliki, juga karena promosi melalui IPO. Terkait pembiayaan yang menjadi porsi terbesar dalam penyaluran dana di Cabang Palangka Raya lebih ke arah Konsumer. Sedangkan pembiayaan modal kerja dan investasi masih kurang diminati.

Hasil wawancara dari ketiga subjek yang terdiri dari Bapak MTR, SR, dan A dapat diketahui bahwa porsi pembiayaan yang disalurkan BRI Syariah Palangka Raya mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dikarenakan ada suatu target setiap tahun untuk menaikkan porsi pembiayaannya dan juga dari kantor pusat telah mengurangi pembatasan-pembatasan dalam penyaluran pembiayaan supaya kantor cabang bisa lebih leluasa melakukan ekspansi ke pasar. Selain itu, meingkatnya porsi pembiayaan juga dilatar belakangi oleh suntikan dana yang diperoleh dari *Initial Public Offering* kepada kantor dan peningkatan Dana Pihak Ketiga sehingga dana itulah yang semakin menambah total penyaluran

⁷²Ibid.

pembiayaan. Terkait pembiayaan yang menjadi porsi terbesar di Kantor Cabang Palangka Raya yaitu pembiayaan konsumen. Pembiayaan konsumen yang dimaksud adalah KPR bersubsidi dan KUR.

Setelah melalui wawancara di atas peneliti melakukan wawancara lagi kepada informan yang merupakan karyawan BRI Syariah Palangka Raya, Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Wawancara tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menggali informasi lebih lanjut terkait pernyataan-pernyataan yang sudah diperoleh sebelumnya dari ketiga subjek penelitian BRI Syariah Palangka Raya. Baik itu terkait kinerja keuangan, maupun porsi pembiayaannya. Berikut merupakan wawancara antara peneliti dengan informan, sebagai berikut:

a. Bapak AF, *Customer Service* BRI Syariah Palangka Raya

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak AF, yang merupakan *Customer Service* BRI Syariah Palangka Raya. Informan tersebut dipilih karena berhadapan langsung dengan masyarakat yang datang ke BRI Syariah Palangka Raya, yang dinilai tahu tentang maksud dan tujuan masyarakat datang apakah untuk melakukan pembiayaan, membuka rekening, dan sebagainya. Peneliti bermaksud menanyakan apakah nasabah yang melakukan permintaan pembiayaan meningkat dari tahun sebelumnya. Berikut jawaban Bapak AF:

“Nasabah yang melakukan pembiayaan memang semakin banyak kalau dilihat dari tahun-tahun sebelumnya. Banyak yang datang ke sini melakukan pembiayaan. Disini kami

menyediakan berbagai macam produk pembiayaan yang bisa jadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah.”⁷³

BRI Syariah Palangka Raya menawarkan berbagai macam produk pembiayaan yang dapat menjadi alternatif masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Di BRI Syariah Palangka Raya, nasabah yang melakukan pembiayaan semakin banyak jika dilihat dari tahun-tahun sebelumnya, artinya terjadi peningkatan permintaan pembiayaan dibandingkan sebelum adanya *Initial Public Offering*.

Peneliti kemudian bertanya kembali terkait penyaluran pembiayaan apa yang menjadi porsi terbesar di BRI Syariah Palangka Raya. Berikut jawaban Bapak AF :

“Rata-rata yang melakukan pembiayaan di cabang Palangka Raya itu pembiayaan konsumen. Untuk jenisnya lagi yaitu KPR, ada yang subsidi dan *non* subsidi. Yang subsidi ini paling banyak diburu. Jadi kalau porsi terbesar penyaluran pembiayaan adalah KPR tadi.”⁷⁴

Produk pembiayaan yang paling besar disalurkan pada bentuk pembiayaan KPR bersubsidi. Hal ini sejalan dengan ketiga subjek penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembiayaan KPR bersubsidi di tahun 2019 mengalami kenaikan.

Kemudian, peneliti berusaha menggali informasi kembali dengan menanyakan apakah terjadi peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) di BRI Syariah Palangka Raya. Berikut jawaban Bapak AF:

“Dana pihak ketiga itu kan ada yang berupa tabungan, giro, deposito. Untuk peningkatannya saya tidak tahu pasti *mbak*.

⁷³Wawancara dengan AF di kantor BRI Syariah Palangka Raya pada hari Senin, tanggal 14 Oktober 2019 Pukul 09.00 WIB.

⁷⁴Ibid.

Tapi alhamdulillah masyarakat sekarang sudah mulai tahu ada BRI Syariah di sini, membuka rekening di sini ada juga yang menandatangani uangnya sama melakukan pembiayaan juga.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan Bapak AF, di BRI Syariah Palangka Raya terjadi peningkatan permintaan pembiayaan dari nasabah. Porsi pembiayaan yang paling besar adalah pembiayaan konsumen, terutama KPR. Kemudian, untuk dana pihak ketiga tidak tahu secara pasti mengalami peningkatan atau tidak, yang jelas masyarakat sudah mulai ramai membuka rekening untuk menabung dan menandatangani uangnya, juga melakukan pembiayaan di sana.

b. Bapak ZAN, Staf Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak ZAN, 30 tahun yang merupakan staf Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah. Peneliti menanyakan bagaimana kinerja BRI Syariah di Palangka Raya, terutama dalam segi likuiditas dan rentabilitas setelah perusahaan tersebut melakukan *Initial Public Offering*. Berikut jawaban Bapak ZAN:

“Begini, setiap perusahaan itu seharusnya menjaga kinerja mereka demi kelangsungan usahanya. Terlebih lagi untuk perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* atau biasanya sih *go public*, begitu ya. Karena kan begini, kinerja mereka itu jadi konsumsi masyarakat. Masa iya kinerja keuangan dibiarkan memburuk kan. Jadi setahu saya, kinerja BRI Syariah Palangka Raya dalam kondisi yang baik, peningkatan profit bisa sangat mungkin terjadi juga.”⁷⁶

Kinerja perusahaan yang sudah *go public* wajib menjaga kinerja keuangan perusahaan, termasuk di BRI Syariah. Khusus BRI Syariah

⁷⁵Ibid.

⁷⁶Wawancara dengan ZAN di Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah pada hari Jum’at, tanggal 04 Oktober 2019 Pukul 13.55 WIB.

Palangka Raya, ZAN mengungkapkan kinerja keuangan disana dalam kondisi yang baik.

Peneliti kemudian menanyakan kepada Bapak ZAN mengenai benar tidaknya porsi pembiayaan di BRI Syariah Palangka Raya juga mengalami peningkatan. Berikut jawaban Bapak ZAN:

“Semakin banyak dana yang dimiliki, maka bank berpeluang untuk meningkatkan usaha mereka. Salah satu upayanya ya dengan menyalurkan ke pembiayaan supaya kedepannya mendapatkan keuntungan juga. Biasanya menggunakan sistem target yang harus dicapai setiap tahun. Tentunya target itu semakin tinggi dari tahun sebelumnya supaya ada peningkatan. Jadi untuk porsi pembiayaan di BRI Syariah Cabang Palangka Raya itu memang sudah seharusnya meningkat.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak ZAN selaku informan, BRI Syariah memiliki kinerja keuangan yang baik, serta keuntungan yang didapatkan sangat mungkin terjadi peningkatan. Kemudian terkait porsi pembiayaan pun demikian. Sudah seharusnya porsi pembiayaan BRI Syariah meningkat yang disebabkan oleh bertambahnya modal dan juga ada target yang sudah ditentukan setiap tahun, yang tentunya lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya.

- c. Bapak BP, *Branch Manager* Phintraco Sekuritas Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak BP, 26 Tahun yang merupakan *Branch Manager* Phintraco Sekuritas Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah. Peneliti bermaksud

⁷⁷Ibid.

menanyakan apa saja dampak yang terjadi pada perusahaan termasuk BRI Syariah yang sudah melakukan IPO. Berikut jawaban Bapak BP:

“Gini, tujuan dia *go public* itu untuk menambah duit. Ini contoh BRI Syariah sekarang udah Tbk, dia mau berkspansi ke mantan calon Ibu Kota misalnya. Nah dia ekspansi kesini tapi kurang uangnya, ya caranya yaitu disebar sahamnya ke saya, disebar ke *mbak* Lita, akhirnya dapat duit. Kedua, kalau mau melakukan pinjaman uang akan lebih mudah dibandingkan perusahaan tertutup, karena laporan keuangan diaudit tiga bulan sekali. Ketiga, sebagai sarana investasi buat perusahaan juga. Kalau perusahaan kaya Bank Syariah ini sering dikunjungi bagi masyarakat, pendapatannya naik itu akan membuat harga sahamnya juga naik. Nah, harga saham naik berarti nilai perusahaan atau kekayaan perusahaan itu semakin naik.”⁷⁸

Peneliti kemudian menanyakan kepada Bapak BP apakah *Initial Public Offering* memiliki dampak pada kinerja keuangan Kantor Cabang.

Berikut jawaban Bapak BP:

“Untuk Kantor Cabang itu beda-beda. Misal di Palangka Raya sama di Jakarta atau sama di Sampit dan sebagainya. Kinerja itu tergantung bagaimana mereka mengelola usaha bank tersebut. Kalau yang bisa kita lihat itu ya kinerja keuangan keseluruhan perusahaan.”⁷⁹

Berdasarkan wawancara di atas, dampak *Initial Public Offering* itu beragam, yaitu dapat menambah dana atau modal perusahaan, lebih mudah melakukan pinjaman, dan sebagai sarana investasi. Suatu perusahaan yang sudah melakukan *Initial Public Offering* lalu mendapat respon positif di masyarakat akan meningkatkan harga saham dan kekayaan perusahaan. Namun, khusus pada suatu cabang, kembali lagi bagaimana mereka mengelola usahanya. Kinerja keuangan setiap cabang itu bisa berbeda-

⁷⁸Wawancara dengan BP di *Mega Town Square* Palangka Raya pada hari Sabtu, tanggal 12 Oktober 2019 Pukul 17.00 WIB.

⁷⁹Ibid.

beda, sedangkan kinerja keuangan yang dapat diakses masyarakat adalah kinerja keuangan secara keseluruhan.

- d. Bapak RP, *Senior Staff* Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak RP, 27 Tahun yang merupakan *Senior Staff* Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah. Peneliti bermaksud menanyakan apakah *Initial Public Offering* memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan. Berikut jawaban RP:

“Tentunya ada, karena tujuan mereka itu kan untuk memperoleh permodalan. Kalau misalnya ingin melihat kinerja keuangan, kita lihat ke rasio keuangannya. Kira-kira setelah IPO ini nanti, dia lebih dominan kemana. Karena setiap perusahaan IPO itu berbeda-beda juga tujuannya.”⁸⁰

Kemudian, peneliti menanyakan apakah pengaruh *Initial Public Offering* juga berlaku pada kinerja keuangan suatu Kantor Cabang. berikut jawaban RP:

“Kalau perusahaan sudah IPO, prospektusnya kan cuma memberi tahu sekian untuk ini, sekian untuk ini, sekian untuk ini. Jadi kinerja Kantor Cabang itu tergantung apakah itu nanti dana itu benar-benar akan diberikan ke Kantor Cabang atau tidak.”⁸¹

Peneliti menanyakan kembali terkait penggunaan dana hasil *Initial Public Offering* apakah terealisasi sesuai rencana di prospektus perusahaan. Berikut jawaban RP:

⁸⁰Wawancara dengan RP di Bursa Efek Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah pada hari Selasa, tanggal 29 September 2019 Pukul 10.20 WIB.

⁸¹Ibid.

“Sejauh ini iya, dana hasil IPO memang direalisasikan sesuai rencana di prospektus. Setelah IPO itu mereka membuat laporan realisasi dana hasil IPO, yang bisa dari situ ketahuan dana itu larinya kemana. Apakah terealisasi semua ke tujuan awal atau tidak.”⁸²

Selanjutnya, peneliti berusaha menggali informasi dengan menanyakan kinerja keuangan BRI Syariah setelah *Initial Public Offering*.

Berikut jawaban RP:

“Kinerja BRI Syariah setelah IPO kalau kita lihat dari laporan keuangan kalau dilihat dari total aset mengalami penurunan. Ekuitas masih stabil sih 5 Triliun. Cuma untuk rasio keuangannya dari IPS nya turun. Kalau kita mau lihat dari Juni 2018 hasilnya sekitar 20,74. Sementara kalau di tahun ini IPS nya cuma 7. Untuk DER nya juga mengalami penurunan, kalau di tahun lalu dia 3, tahun 2019 jadi 2 atau 2,5 an. Kemudian untuk ROA, ini dia tidak mengalami kenaikan atau penurunan yang signifikan. Sedangkan ROE nya turun dari 4% ke 2% an. Sama ya, untuk profitabilitasnya juga cenderung turun.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan RP, *Initial Public Offering* memang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun untuk Kantor Cabang tergantung apakah dana hasil *Initial Public Offering* tersebut benar-benar dibagikan ke Kantor Cabang atau tidak. Karena pada saat *Initial Public Offering*, di prospektus hanya ada laporan realisasi dana yang diperuntukkan sesuai tujuan perusahaan. Terkait kinerja keuangan di BRI Syariah, RP menjelaskan terdapat beberapa penurunan setelah *Initial Public Offering* seperti total asetnya, IPS, DER, dan ROE.

⁸²Ibid.

⁸³Ibid.

Hasil wawancara yang diperoleh dari keempat informan tersebut menggambarkan bahwa *Initial Public Offering* BRI Syariah dapat menarik respon positif dari masyarakat. Nasabah mulai banyak yang membuka rekening di BRI Syariah Palangka Raya juga deposito. Untuk dana pihak ketiga sebenarnya fluktuatif, namun di tahun 2019 terjadi peningkatan. Peningkatan tersebut tentunya dibarengi oleh permintaan pembiayaan nasabah di sana, terlebih lagi produk pembiayaan KPR bersubsidi yang kini menjadi porsi terbesar penyaluran dana di Kantor Cabang Palangka Raya. Selain itu, kinerja keuangan di BRI Syariah menurut Bapak ZAN dalam kondisi yang baik. Peningkatan profit maupun likuiditas bisa sangat mungkin terjadi akibat bertambahnya modal untuk keberlangsungan usaha bank syariah. BP menjelaskan bahwa untuk kinerja keuangan pada setiap Kantor Cabang yang sudah publik itu berbeda-beda, tergantung bagaimana mereka mengelola usahanya. Begitu pula dengan keterangan RP, bahwa kinerja Kantor Cabang tergantung pada apakah dana hasil *Initial Public Offering* juga diberikan pada Kantor Cabang. Secara Nasional kinerja keuangan di BRI Syariah mengalami peningkatan dan penurunan.

D. Analisis Data

Pada sub pembahasan ini, berisi tentang pembahasan dan analisis kesimpulan hasil dari penelitian yang berjudul dampak *Initial Public Offering* pada kinerja keuangan dan porsi pembiayaan BRI Syariah Palangka Raya.

1. Dampak *Initial Public Offering* pada Kinerja Keuangan

Dampak bisa terjadi akibat suatu keputusan yang dilakukan, termasuk di dalamnya yaitu keputusan suatu perusahaan. *Initial Public Offering* merupakan keputusan PT BRI Syariah Tbk sebagai upaya untuk memperkuat modal dan mengembangkan bisnis perusahaan. BRI Syariah merupakan pertama dan satu-satunya Bank Syariah anak perusahaan bank BUMN yang melakukan *Initial Public Offering*.

Berbicara mengenai *Initial Public Offering*, perusahaan dapat memperoleh suntikan dana dalam jumlah besar dalam waktu singkat yang bisa dipergunakan sesuai tujuan perusahaan masing-masing. Pada BAB II telah dipaparkan mengenai dampak yang terjadi akibat *Initial Public Offering*. Adapun manfaat yang dirasakan BRI Syariah yaitu memperoleh sumber pendanaan yang baru dan masyarakat turut memegang saham perusahaan demi pengembangan usaha. Menurut Nasir dan Pamungkas, aliran dana yang cukup besar dari para pemodal akan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang melakukan proses IPO.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, peneliti akan menguraikan dampak *Initial Public Offering* pada kinerja keuangan BRI Syariah Palangka Raya sebagai berikut.

Pertama, Bapak MTR telah menekankan bahwa peningkatan kinerja di BRI Syariah Palangka Raya tidak terlalu signifikan dipengaruhi oleh IPO, dampak yang dirasa hanya secara tidak langsung. Dampak IPO akan lebih terasa pada Kantor Pusat dibandingkan Cabang. Bapak MTR

juga menjelaskan bahwa BRI Syariah Palangka Raya menempati posisi nomor 1 Cabang terbaik seluruh Indonesia. Oleh karena itu, kinerja mereka memang dari awal sebelum adanya *Initial Public Offering* sudah bagus dibandingkan Kantor Cabang yang lainnya. Lebih lanjut mengenai kinerja keuangan, MTR menerangkan bahwa peningkatan kinerja terjadi pada keuntungan yang diperoleh bank. Mengenai likuiditas, MTR hanya menjelaskan bahwa BRI Syariah di Palangka Raya memang sudah baik, namun beliau tidak menjelaskan adanya peningkatan dari sisi likuiditas.

Kedua, dari keterangan yang disampaikan Bapak SR, BRI Syariah Palangka Raya sangat menjaga kinerja keuangan setelah *Initial Public Offering*. Karena kinerja keuangan perusahaan yang sudah melantai di Bursa Saham akan dipantau oleh masyarakat. Adapun peningkatan yang terjadi pada Kantor Cabang Palangka Raya meliputi pertumbuhan pembiayaan, peningkatan dana pihak ketiga, kualitas pembiayaan, dan keuntungan yang diperoleh bank.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi hal penting untuk diketahui sebagai upaya mengukur prestasi perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan. Kinerja keuangan perusahaan biasa diukur dengan 3 indikator penilaian kinerja keuangan yaitu solvabilitas (kemampuan membayar seluruh kewajiban), likuiditas (kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek) dan rentabilitas (kemampuan menghasilkan keuntungan).

Pertama, solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Kinerja keuangan dilihat dari solvabilitas dapat dihitung menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) dan DAR (*Debt to Asset Ratio*). Berikut ini merupakan persentase rasio DER dan DAR BRI Syariah dari tahun 2017 (sebelum IPO) hingga Agustus 2019 (setelah IPO).

Tabel 4.2

Rasio Solvabilitas BRI Syariah

Tahun	DER	DAR
2017	349,63%	28,85%
2018	235,74%	31,25%
2019 (Januari-Agustus)	465,15%	32,98%

Sumber: Laporan keuangan BRI Syariah (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, rasio DER BRI Syariah mengalami penurunan di tahun 2018 (saat *Initial Public Offering*), namun meningkat kembali pada Agustus 2019 menjadi 465,15%. Apabila rasio semakin tinggi justru tidak baik bagi bank, karena semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Begitu pula dengan rasio DAR yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Kedua, likuiditas yaitu ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit atau pembiayaan yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Tingkat likuiditas BRI Syariah Palangka Raya tidak mengalami peningkatan maupun

penurunan yang signifikan setelah adanya *Initial Public Offering*. Likuiditas di BRI Syariah khususnya Palangka Raya tidak ada perubahan yang begitu besar meskipun dapat dikatakan masih dalam kondisi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, peningkatan kinerja di BRI Syariah Palangka Raya tidak terlalu signifikan dipengaruhi oleh IPO. Dampak IPO akan lebih terasa pada Kantor Pusat dibandingkan Kantor Cabang. Menurut salah satu subjek, BRI Syariah Palangka Raya menempati posisi nomor 1 Kantor Cabang terbaik seluruh Indonesia. Oleh karena itu, kinerja mereka memang dari awal sebelum adanya *Initial Public Offering* sudah lebih baik dibandingkan Kantor Cabang yang lainnya.

Tingkat likuiditas dapat dihitung menggunakan beberapa rasio. Berikut merupakan rasio likuiditas BRI Syariah dari tahun 2017 (sebelum IPO) hingga Agustus 2019 setelah IPO.

Tabel 4.3
Rasio Likuiditas BRI Syariah

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>	<i>Perputaran Kas</i>	FDR
2017	530,92%	344%	118,76%	40,08%	72,13%
2018	475,08%	307%	107,36%	68,09%	75,72%
2019	358,72%	290%	98,10%	47,33%	88,44%

Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah (data diolah)

Semakin tinggi *Current Ratio* semakin baik, namun pada untuk prinsip kehati-hatian besarnya *Current Ratio* sekitar 200% dianggap baik. Berdasarkan tabel di atas, *Current Ratio* mengalami penurunan setiap

tahun, tapi masih dalam kategori baik. Selanjutnya *Quick Ratio* BRI Syariah semakin tahun semakin membaik, tidak terlalu tinggi seperti yang terjadi pada tahun 2017 dan 2018. Karena apabila rasio terlalu tinggi, artinya perusahaan kelebihan aktiva lancar atau tidak optimal. Untuk *Cash Ratio* mengalami penurunan, sehingga BRI Syariah masih kurang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan surat berharga yang tersedia. Kemudian untuk Rasio Perputaran Kas mengalami penurunan di tahun 2019, yang artinya bank kurang efisien dalam menggunakan kasnya karena banyak dana menganggur. Jika dilihat dari sisi FDR, BRI Syariah di tahun 2019 memasuki angka aman karena standar yang digunakan Bank Indonesia untuk FDR adalah 80% hingga 110%. Jika FDR terlalu tinggi semakin riskan tingkat likuiditasnya.

Kedua, kinerja keuangan dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang didapat setelah *Initial Public Offering* mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya saat masih menjadi perusahaan tertutup. Hanya hitungan bulan, keuntungan yang diperoleh sudah mampu menyamai keuntungan dalam hitungan waktu satu tahun di tahun lalu. Sebagaimana yang terjadi pada Tahun 2018, BRI Syariah Palangka Raya mendapatkan keuntungan sekitar 5 Miliar, dan di bulan Agustus tahun 2019 keuntungan yang diperoleh sudah menyamai seluruh keuntungan tahun 2018. Dampak *Initial Public Offering* pada kinerja keuangan itu lebih terasa pada peningkatan keuntungan di Kantor Cabang Palangka Raya.

Sebagai gambaran kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, berikut ini adalah rasio rentabilitas BRI Syariah tahun 2017 hingga Agustus 2019:

Tabel 4.4

Rasio Rentabilitas BRI Syariah

Tahun	NPM	ROA	ROE
2017	2,20%	0,51%	4,10%
2018	2,10%	0,43%	2,49%
2019 (Januari-Agustus)	3,30%	0,55%	2,38%

Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah (data diolah)

Net Profit Margin (NPM) BRI Syariah pada tahun 2019 mengalami peningkatan meski baru sampai pada bulan Agustus yaitu sebesar 3,30%. Artinya, kemampuan BRI Syariah untuk menghasilkan keuntungan semakin membaik. Selanjutnya, ROA juga mengalami peningkatan di tahun 2019 dan termasuk kategori cukup memadai. Namun ROE justru sebaliknya yang semakin tahun menjadi semakin rendah. Artinya, produktivitas modal semakin rendah dalam memperoleh keuntungan. Melalui peningkatan-peningkatan dan penurunan yang terjadi pada kinerja keuangan BRI Syariah, maka peneliti mengukur kinerja keuangan melalui analisis ROA dan ROE. BRI Syariah sudah cukup mampu menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang dikuasainya, namun belum mampu menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Berdasarkan data laporan keuangan, kecukupan modal atau CAR mengalami peningkatan sebesar 9,67% dibanding sebelum *Initial Public*

Offering. Oleh karena itu, kinerja keuangan BRI Syariah secara umum mengalami peningkatan pada NPM, ROA, dan CAR.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja keuangan BRI Syariah Palangka Raya tidak mengalami kemajuan-kemajuan yang signifikan akibat IPO. Likuiditas masih dalam keadaan yang baik meski tidak ada perubahan yang berarti. Analisis data menunjukkan bahwa dampak kinerja keuangan di BRI Syariah Palangka Raya setelah *Initial Public Offering* hanya sejauh peningkatan keuntungan yang didapat dari penyaluran dananya, yang artinya tidak ada kemajuan kinerja keuangan secara keseluruhan.

2. Dampak *Initial Public Offering* pada Porsi Pembiayaan

Porsi pembiayaan merupakan bagian dari pendanaan yang diberikan suatu pihak kepada pihak lainnya. Fungsi utama Bank Syariah adalah sebagai lembaga keuangan yang melakukan penghimpunan dan penyaluran dana dari dan kepada masyarakat. Penyaluran pembiayaan ini sebagai bentuk pelaksanaan prinsip Bank Syariah yaitu menghindari dana menganggur dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum. BRI Syariah Palangka Raya menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Porsi pembiayaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dijelaskan sebelumnya di BAB II yaitu Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI), Dana Pihak Ketiga (DPK), FDR, dan NPF. Pengalokasian dana

dalam bentuk pembiayaan di antaranya dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK), baik dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito. Suatu perusahaan termasuk di dalamnya yaitu BRI Syariah memiliki kesempatan yang tinggi untuk meningkatkan DPK mereka setelah melakukan *Initial Public Offering*.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, peneliti akan menguraikan dampak *Initial Public Offering* pada porsi pembiayaan BRI Syariah Palangka Raya sebagai berikut.

Pertama, menurut penuturan dari subjek penelitian dapat diketahui bahwa porsi pembiayaan selalu meningkat karena itu merupakan suatu kewajiban yang tidak hanya di Kantor Cabang Palangka Raya saja, namun untuk seluruh Kantor Cabang BRI Syariah di Indonesia. Penetapan porsi pembiayaan diukur berdasarkan data total penyaluran pembiayaan di tahun sebelumnya, yang kemudian harus ditingkatkan lagi, semacam target yang harus dikejar. Beliau juga menyatakan bahwa Kantor Cabang Palangka Raya ini merupakan 10 besar Kantor Cabang dengan kualitas pembiayaan terbaik. Artinya, dari ratusan Miliar yang sudah disalurkan untuk pembiayaan rata-rata lancar, hanya sedikit yang pembayarannya tidak lancar. Untuk faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan yaitu pertumbuhan dana pihak ketiga mereka, juga penjualan produk pembiayaan ke masyarakat lebih percaya diri. Kemudian, terkait dengan porsi terbesar dari pembiayaan yang disalurkan BRI Syariah Palangka Raya adalah segmen konsumen yang menempati 80% dari total

pembiayaan. Segmen konsumen itu terbagi lagi menjadi KPR bersubsidi, non-subsidi, juga multiguna. Dari beberapa bagian tersebut, KPR bersubsidi menempati urutan pertama porsi pembiayaan yang paling banyak disalurkan.

Kedua, subjek penelitian kedua menjelaskan bahwa pertumbuhan dari pemberian pembiayaan kini bertumbuh dengan baik dan mereka juga sangat menjaga kualitas dari nasabah-nasabah yang melakukan pembiayaan agar pembayarannya lancar. Peningkatan porsi pembiayaan disebabkan oleh adanya pertumbuhan dana pihak ketiga dan kondisi ekonomi perusahaan. Sementara itu, pembiayaan yang menjadi porsi terbesar di BRI Syariah itu berbeda-beda pada tiap daerah. Khusus yang di Palangka Raya adalah pembiayaan kepemilikan rumah (KPR) yang kini sangat melejit dan kredit usaha rakyat (KUR) sebagai program pemerintah yang selalu terserap habis dalam hitungan bulan.

Ketiga, dari hasil wawancara dengan subjek ketiga dapat diketahui bahwa setelah *Initial Public Offering* ini semacam strategi *marketing* BRI Syariah agar mendapat suntikan dana dari masyarakat. Dengan adanya *Initial Public Offering* BRI Syariah akan semakin dikenal, termasuk Kantor Cabang Palangka Raya. Akibatnya pemasukan dana untuk pembiayaan itu lebih banyak lagi. Lebih lanjut mengenai porsi pembiayaan, setiap Kantor Cabang memiliki peminatan produk pembiayaan yang berbeda-beda. Khusus di Palangka Raya porsi terbesar

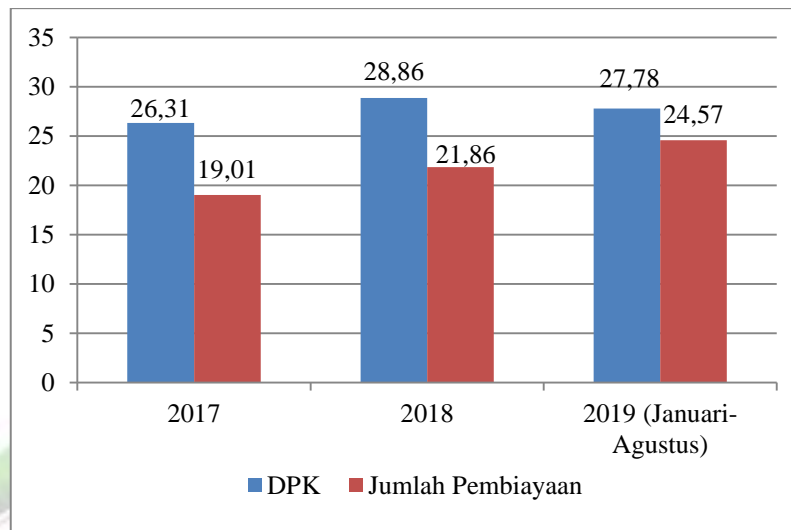
pembiayaannya adalah segmen konsumen. Sedangkan modal kerja dan investasi masih kurang diminati masyarakat Palangka Raya.

Dana pihak ketiga di BRI Syariah Palangka Raya mengalami peningkatan setelah adanya *Initial Public Offering* dikarenakan kebijakan tersebut merupakan strategi *marketing* BRI Syariah agar mendapatkan suntikan dana yang besar dari masyarakat. Dengan adanya *Initial Public Offering*, BRI Syariah semakin dikenal begitu pula pada BRI Syariah Palangka Raya. Akibatnya, penghimpunan dana dari masyarakat lebih banyak lagi.

BRI Syariah Palangka Raya merupakan salah satu cabang yang ikut andil untuk meningkatkan porsi pembiayaan. Dana pihak ketiga yang terhimpun bertambah banyak dengan diiringi permintaan pembiayaan oleh nasabah. Berikut merupakan grafik pertumbuhan dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan BRI Syariah sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*:

Grafik 4.1

Pertumbuhan DPK dan Jumlah Pembiayaan BRI Syariah (dalam Triliun Rupiah)

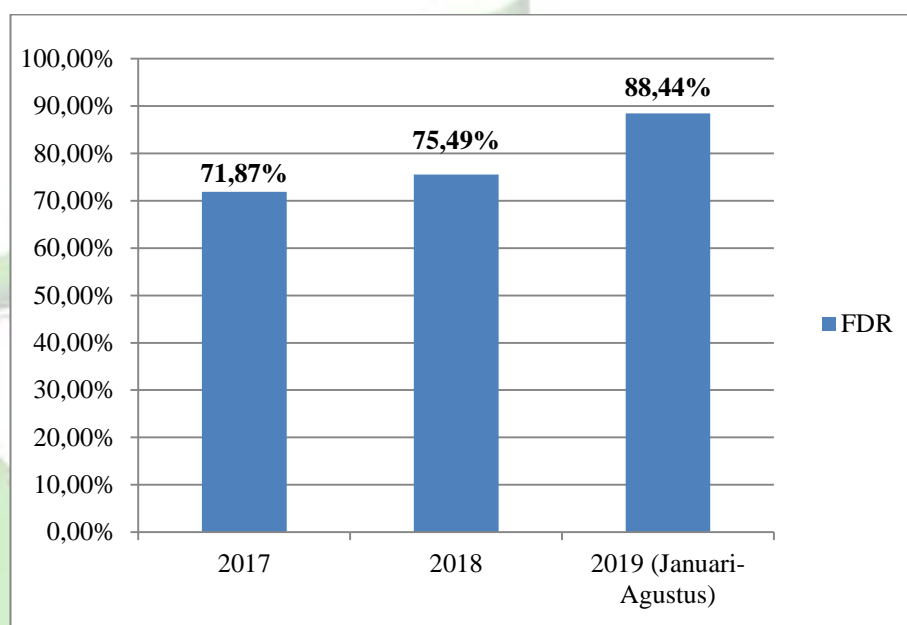


Sumber: Laporan keuangan BRI Syariah (data diolah)

Grafik di atas menunjukkan bahwa sebelum *Initial Public Offering* (tahun 2017) dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun sebesar Rp 26,31 Triliun. Pada pertengahan tahun 2018, BRI Syariah melakukan *Initial Public Offering* sehingga pertumbuhan dana pihak ketiga meningkat menjadi Rp 28,86 Triliun. Dan pada akhirnya, meskipun laporan keuangan baru sampai di bulan Agustus 2019 tetapi sudah menunjukkan total dana pihak ketiga sebesar Rp 27,78 Triliun. Artinya, dana pihak ketiga BRI Syariah tumbuh dengan baik semenjak *Initial Public Offering*. Dana inilah yang kemudian dipergunakan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat. Jumlah pembiayaan yang tersalurkan pun semakin meningkat. Pada awalnya hanya Rp 19,01 Triliun menjadi Rp 21,86 Triliun. Hingga pada Agustus 2019, jumlah pembiayaan yang disalurkan meningkat lagi menjadi Rp 24,57 Triliun.

Indikator kedua yang digunakan dalam analisis ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR BRI Syariah dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 4.2
FDR BRI Syariah

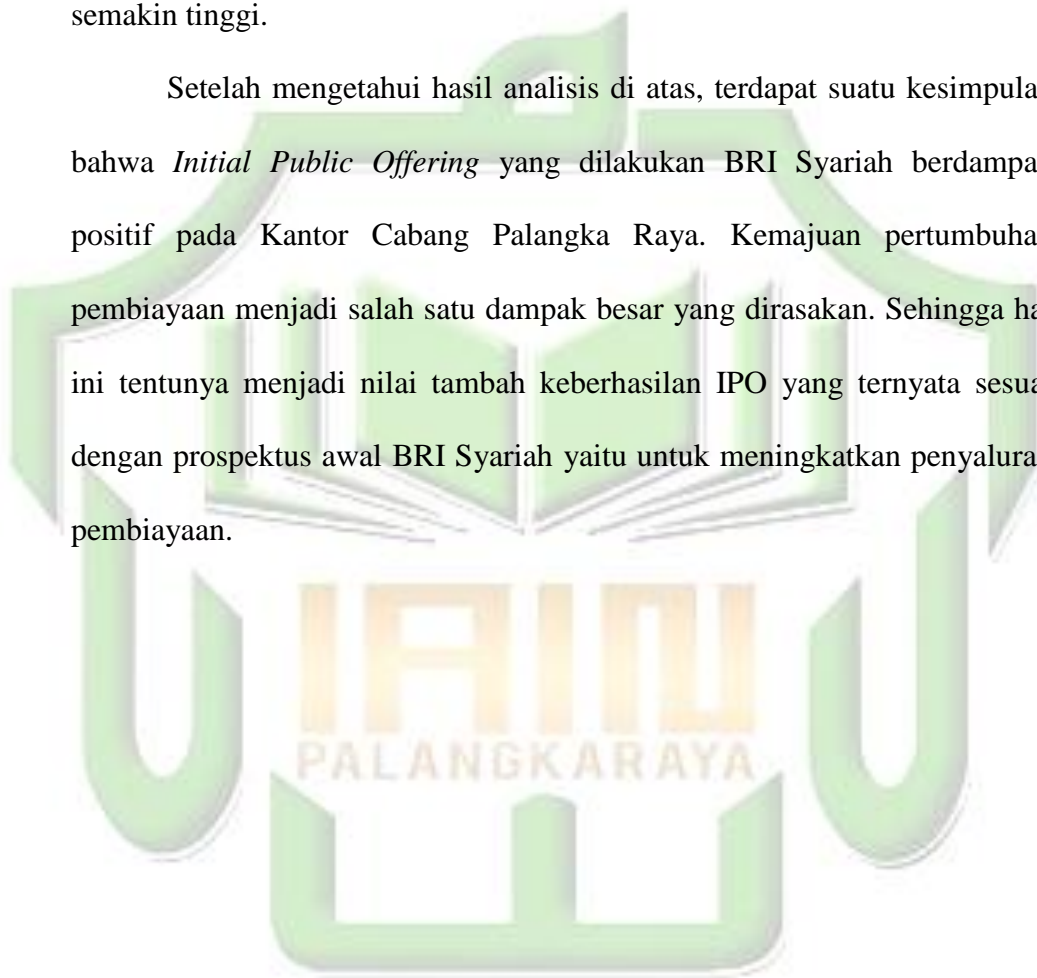


Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah (data diolah)

Grafik di atas menunjukkan bahwa FDR BRI Syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, maka penyaluran pembiayaan juga akan meningkat. Pada tahun 2017 BRI Syariah masih berstatus perusahaan tertutup dengan FDR 71,87%. Kemudian di pertengahan tahun 2018 melakukan *Initial Public Offering* dengan tingkat FDR sebesar 75,72%. Dan di tahun 2019 meskipun laporan keuangan baru sampai bulan Agustus, FDR yang diperoleh meningkat lagi menjadi 88,44%.

Porsi pembiayaan terus bertambah terlebih lagi setelah adanya *Initial Public Offering*. Setelah IPO, ada suatu kebijakan yaitu pengurangan batasan-batasan dari penyaluran pembiayaan dari pusat yang menjadikan Kantor Cabang lebih leluasa untuk melakukan ekspansi ke pasar. Akibatnya porsi pembiayaan yang disalurkan oleh Kantor Cabang Palangka Raya pun semakin tinggi.

Setelah mengetahui hasil analisis di atas, terdapat suatu kesimpulan bahwa *Initial Public Offering* yang dilakukan BRI Syariah berdampak positif pada Kantor Cabang Palangka Raya. Kemajuan pertumbuhan pembiayaan menjadi salah satu dampak besar yang dirasakan. Sehingga hal ini tentunya menjadi nilai tambah keberhasilan IPO yang ternyata sesuai dengan prospektus awal BRI Syariah yaitu untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta hasil penelitian yang diperoleh yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya mengenai dampak *Initial Public Offering* pada kinerja keuangan dan porsi pembiayaan BRI Syariah Palangka Raya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

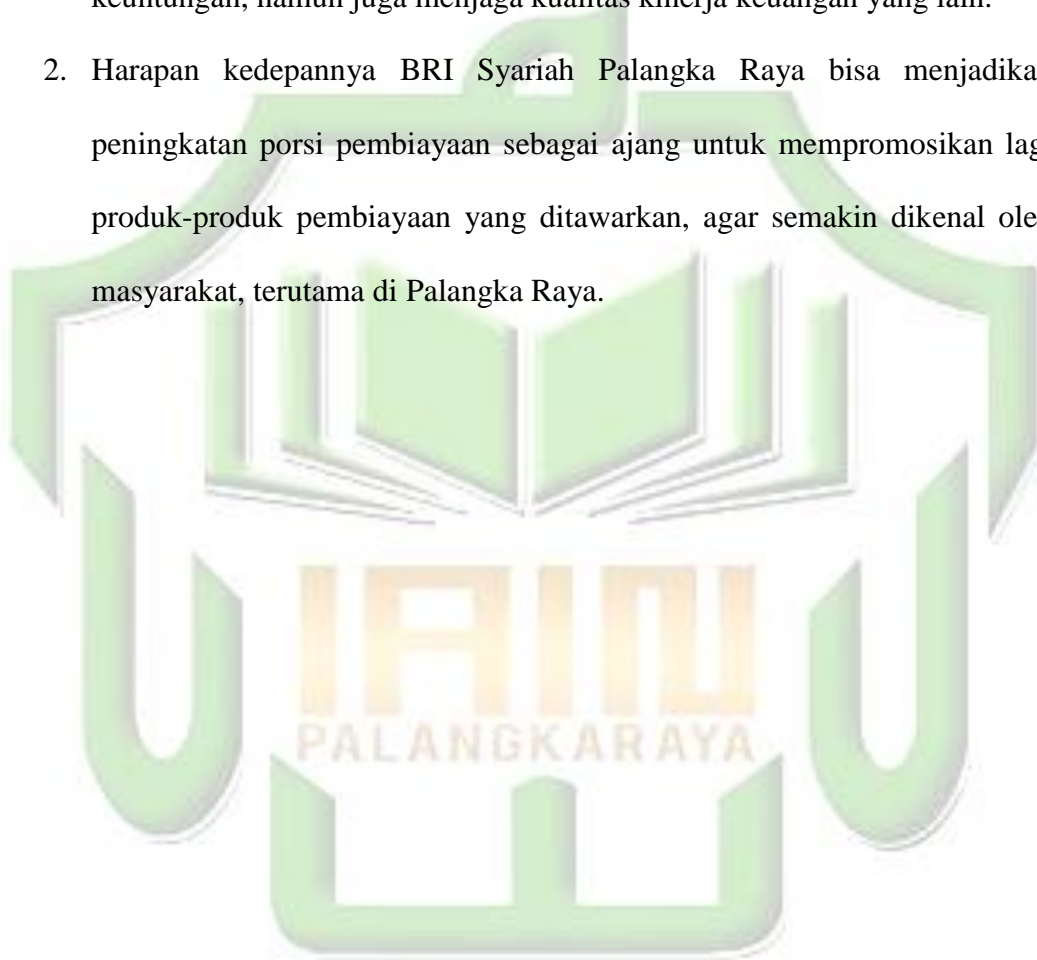
1. Dampak *Initial Public Offering* pada kinerja keuangan di BRI Syariah Palangka Raya tidak cukup signifikan. Hal ini disebabkan memang pada dasarnya dampak akan lebih terasa pada kantor pusat. Meski begitu, secara tidak langsung *Initial Public Offering* menjadikan Kantor Cabang seperti di Palangka Raya semakin dikenal masyarakat sehingga dana pihak ketiga mereka tumbuh dengan baik, yang mana dana tersebut disalurkan dalam bentuk pembiayaan sehingga meningkatkan keuntungan BRI Syariah Palangka Raya.
2. *Initial Public Offering* meningkatkan porsi pembiayaan pada BRI Syariah Palangka Raya. Setelah IPO, terjadi pengurangan pembatasan-pembatasan dalam menyalurkan pembiayaan. Sehingga Kantor Cabang Palangka Raya juga dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan dengan target setiap tahunnya meningkat 50 Miliar Rupiah.

B. Saran

Sebagai bagian akhir dari skripsi ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang berkenaan dengan dampak *Initial Public Offering*

terutama pada kinerja keuangan dan porsi pembiayaan BRI Syariah Palangka Raya yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak-pihak BRI Syariah Palangka Raya yang memiliki wewenang atas keputusan, kinerja keuangan yang sudah baik dipertahankan kalau perlu ditingkatkan kembali. Bukan sekedar mencari keuntungan, namun juga menjaga kualitas kinerja keuangan yang lain.
2. Harapan kedepannya BRI Syariah Palangka Raya bisa menjadikan peningkatan porsi pembiayaan sebagai ajang untuk mempromosikan lagi produk-produk pembiayaan yang ditawarkan, agar semakin dikenal oleh masyarakat, terutama di Palangka Raya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Anshori, Abdul Ghofur, *Hukum Perbankan Syariah (UU No. 21 Tahun 2008)*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Kesehatan Bank*, PRES, 2012, h. 184.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Endaswara, Suwardi, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Fahmi, Irham, *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Fakhrudin, Hendy M., *Go Public; Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Fitrah, Muh., dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Hadi, Nor, *Pasar Modal Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Hadi, Yovi Lavianti dan Irham Fahmi, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi; Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta, 2009.

- Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- _____, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- _____, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Rivai, Veithzal, *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Rukayat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Samsul, Mohamad, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015.
- Sanusi, Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sutendi, Adrian, *Pasar Modal; Mengenal Nasabah sebagai Pencegahan Pencucian Uang*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2017.
- Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Usman, Rachmadi, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2002.

Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

B. Jurnal dan Skripsi

Anggraeni, Winda, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Penanganan Permasalahannya*”, Skripsi tahun 2017.

Gumanti, “*Underpricing dan Biaya-Biaya di Sekitar Initial Public Offering*”, Jurnal Wahana, Vol. 5, No.2, 2002.

Lestari, Indah Suci, “*Pengaruh Initial Public Offering (IPO) terhadap kinerja keuangan PT. Bank Jawa Barat dan Banten Periode 2009-2010*”, Skripsi Tahun 2011.

Nasir, M. dan Sari Ayu Pamungkas, “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Non Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik*”, Media Ekonomi & Bisnis, Vol. XVII, No. 2, Desember 2005.

Purnama, Aidida Adelia, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah Indonesia Periode 2006.01-2011.12*”, Jurnal Media Ekonomi, Vol. 20, No. 3, Desember 2012.

Pusporini, Aryanti, “*Dampak Initial Public Offering terhadap Kinerja Keuangan PT Verena Multi Finance Tbk dan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk*”, Skripsi tahun 2014.

Rusmanto dan Ida Mentayani, “*Model Pengukuran Kinerja pada Perusahaan Jasa Konstruksi di Kota Banjarmasin*”, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 10, No. 3, September 2012.

Wirajunayasa, Putu Agus Agung dan Asri Dwija Putri, “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.19.3, Juni 2017.

Zulmariadi, Randi, “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”, Skripsi Tahun 2017.

C. Internet

BRI Syariah, *Laporan Tahunan 2018: Menapak Esok dengan Digitalisasi*, www.brisyariah.co.id (online 09 Oktober 2019).

Prospektus BRI Syariah, www.idx.co.id (online 20 Maret 2019).

Suara Manado, *BRI Syariah Membuka Layanan Kantor Cabangnya di Manado*, diakses dari www.suaramanado.com, (online 20 Agustus 2019)

Supriyanto, Agung, *IPO Perkuat Permodalan Bank Syariah*, www.republika.co.id (online 08 Oktober 2019).

